

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI TERHADAP
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KARAKTER DI SMAN 1 PAKUE KABUPATEN
KOLAKA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

**IRMA ERVIANTI
105381107116**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
MARET 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Irma Ervianti, 105381107116** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 087 Tahun 1442 H/2021 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Sabtu, 10 April 2021.

29 Sya'ban 1442 H
Makassar, -----


12 April 2021 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)
Penguji
1 Drs. H. Nurdin., M. Pd (.....)
2 Andi Adam S.Pd. M. Pd (.....)
3 Herdianty R, S.Pd., M. Pd (.....)
4 Dr. Fatimah Aziz, M. Pd (.....)

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Sosiologi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara

Nama : **Irma Ervianti**

NIM : **105381107116**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

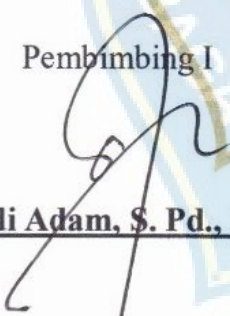
Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

29 Sya'ban 1442 H
Makassar, -----
12 April 2021 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Andi Adam, S. Pd., M. Pd


Syahban Nur, S. Pd., M. Pd

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860/934


Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Irma Ervianti
NIM : 105381107116
Jenjang : Pendidikan Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Sosiologi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter di SMAN 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Unismuh Makassar atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Unismuh Makassar. Demikian pernyataan ini saya buat.

Makassar, 04 Maret 2021
Yang membuat pernyataan,

Irma Erviant

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Selalu bekerja keras dan mencari tahu untuk bagaimana menjadi berguna dan jangan mencoba meniru orang lain untuk sukses. Cari tahu bagaimana melakukannya dan tidak memperhatikan apapun atas pujian atau kesalahan orang lain. Yakin dan selalu mengikuti perasaan diri sendiri.” (Irma Ervianti)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, serta teman-teman atas dukungan dan doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai, serta untuk orang-orang terdekatku yang tersayang, dan untuk almamater biru kebanggaanku.

ABSTRAK

Irma Erviani, 2021. Implementasi Pembelajaran Sosiologi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter di SMAN 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Adam dan Pembimbing II Syahban Nur.

Hakikat pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, misalnya dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari kondisi buruk menjadi baik, atau dari yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara dan untuk menerapkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter siswa di SMAN 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif dengan menggunakan 3 informan. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan Kesiapan guru Sosiologi dalam melaksanakan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Pakue dilakukan dalam beberapa hal, yaitu: 1) Persiapan di luar kelas; mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dipakai untuk mengajar, 2) Persiapan di dalam kelas; mempersiapkan buku materi pelajaran dan menyisipkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan materi pelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran meliputi: 1) Kegiatan awal atau pembukaan, 2) Kegiatan inti pembelajaran, 3) Kegiatan akhir atau penutup dan Evaluasi

Kata kunci: *Implementasi, Pembelajaran Sosiologi dan Pendidikan Karakter.*

ABSTRAK

*Irma Erviani, 2021. **Implementation of Sociology Learning on The execution of Character Education Learning Senior High School one of Pakue of Regency Kolaka Utara.** Faculty of Teacher Training and Education. Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor I Andi Adam and Supervisor II Syahban Nur.*

The essence of education is to improve the quality of human resources, for example from the state of ignorance to knowledge, from bad to good, or from good to better. The purpose of this study is to determine the implementation of Sociology in Senior High School one Pakue of Regency Kolaka Utara and to apply the execution of student character education learning in Senior High School one Pakue of Regency Kolaka Utara. This research method uses a qualitative research approach and a descriptive approach using three informants. The data collection methods using interview methods and analyzed descriptively qualitatively.

The results showed the readiness of Sociology teachers in carrying out Character Education in Senior High School one of Pakue done in some way, namely; 1) Preparation outside the classroom; preparing of syllabus and Learning Implementation Plan that will be used to teach, 2) Preparation in the classroom; preparing textbooks and insert character values that correspond to the subject matter. The implementation of Learning includes: 1) Initial or opening activities, 2) Core learning activities, 3) Finally or closing activities and evaluation.

Keywords: *Implementation, Sociology Learning, and Character Education.*

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur penulis panjat kan kepada kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala* atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat empat ketrampilan berbahasa kepada manusia yang terdiri dari ketrampilan menyemak yang berkaitan dengan pendengaran yang di perintahkan untuk mendengar hal yang baik-baik saja. Kemudian, ketrampilan membaca yang berkaitan dengan penglihatan untuk melihat tanda-tanda kebesaran Allah *Subhana wata'ala*. Selanjutnya, ketrampilan berbicara yang berkaitan dengan ucapan yang bertujuan untuk menyampaikan kan hal-hal yang positif. Dan ketrampilan menulis yang bertujuan untuk mengikat ilmu yang telah diperoleh. Penulis bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah *Subhanahu wata'ala*.

Selawat dan salam tetap tcuruhkan kepada junjungan *Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam*, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Beliau adalah nabi yang telah menggulung tikar-tikar kejahiliahan dan membentangkan permaidani keislaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Sehingga umat manusia dapat merasakan nikmatnya ilmu pengetahuan.

Terima kasih penulis sampaikan kepada orang tua tercinta atas doa dan kasih sayangnya yang tak pernah padam agar menjadi anak yang sukses. Penulis tak pernah lupa atas semua yang telah mereka berikan. Semoga mereka selalu diberikan umur yang panjang, kesehatan, dan dilindungi Allah *Subhana Wata'ala*.

1. Teristimewa Orang tua saya Ayahanda Surianto dan Ibunda Hasriani yang dengan segala pengorbanan nya tak akan pernah penulis lupakan atas jasa-jasa mereka.

2. Doa restu, nasihat dan petunjuk bagi mereka yang merupakan dorongan yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.
3. Terkhusus untuk suami tercinta yang selama ini selalu memberikan motivasi kepada penulis.
4. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Drs. H. Nurdin, M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi
7. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Sekretaris Prodi Pendidikan Sosiologi
8. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
9. Syahban Nur, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama pembimbingan pembuatan Skripsi.
10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
11. Team Zheyeng yang selalu mensupport untuk menyelesaikan Skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman angkatan, terutama untuk kelas Sosiologi B 2016 dan Genosida 2016 yang senantiasa mengisi hari-hari penulis menjadi menyenangkan.
13. Teruntuk sahabatku yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu memberikan dukungan.

Akhir kata, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak

akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Billahi Fii sabililhaq, fastabiqul khairat, wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Makassar, 04 Maret 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Defenisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kerangka Teori	7
1. Implementasi	6
2. Implementasi Menurut Para Ahli	6

B. Pembelajaran	6
1. Pengertian Pembelajaran.....	6
2. Ciri-ciri Pembelajaran	10
3. Komponen Pembelajaran	11
4. Tujuan Pembelajaran.....	12
5. Materi Pembelajaran	13
6. Kegiatan Pembelajaran	14
7. Konsep Pola Pembelajaran.....	14
C. Sosologi	17
1. Pengertian Sosologi.....	17
2. Ciri-ciri Sosiologi	18
3. Objek Kajian dan Pokok Kajian Sosiologi.....	19
4. Fungsi Sosiologi	20
5. Sejarah Perkembangan Sosiologi dan Tokoh-tokoh Sosiologi	20
6. Mata Pelajaran Sosiologi	24
7. Tujuan Mata Pelajaran Sosiologi	26
8. Ruang Lingkup Sosiologi.....	26
9. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Standar	26
10. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sosiologi di SMA	27
D. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30

C. Informan Penelitian.....	30
D. Fokus Penelitian.....	31
E. Jenis dan Sumber Data.....	31
F. Instrumen penelitian.....	31
G. Teknik pengumpulan data.....	32
H. Teknik Analisis data.....	33
I. Teknik Keabsahan data.....	33
J. Etika Penelitian.....	34
BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN.....	36
A. Deskripsi Umum SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara.....	36
1. Gambaran Umum.....	36
2. Kondisi Fisik Bangunan dan Sarana Prasarana Sekolah.....	36
3. Guru dan Tenaga Kependidikan.....	37
4. Kondisi Peserta Didik.....	38
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Pakue.....	40
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Pakue.....	42
B. Pembahasan.....	54
1. Kesiapan Guru Sosiologi Dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Di SMA Negeri 1 Pakue.....	54

2. Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Pakue	56
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
DOKUMENTASI	71
RIWAYAT HIDUP	79



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Data Jumlah Rombel dan Jumlah Peserta Didik..... 38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Pola Pembelajaran.....	17
Gambar 2.2	Standar Kompetensi Dasar Semester I	28
Gambar 2.3	Standar Kompetensi Dasar II	28
Gambar 2.4	Bagan Kerangka Pikir	29
Gambar 4.1	SMA Negeri 1 Pakue	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, misalnya dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari kondisi buruk menjadi baik, atau dari yang sudah baik menjadi lebih baik lagi. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara makro pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh. Secara mikro pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri. Pendidikan mempunyai

arti yang sangat penting bagi manusia untuk menjalankan hidup di dunia ini. Karena pendidikan merupakan jalan utama untuk bisa mengarungi kehidupan yang sedang dijalani. Sebab, pendidikan mengajarkan sesuatu yang belum diketahui agar kita bisa menjadi tahu, mengajarkan solusi untuk memecahkan masalah yang sulit dengan pengetahuan. Dengan pendidikan manusia diharapkan menjalani kehidupannya dengan baik dan benar sesuai harapan dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia. Perkembangan kurikulum akan selalu terus berubah mengingat tuntutan yang semakin kompleks yang dihadapi sumber daya manusia Indonesia. Perbedaan pendidikan bisa kita lihat diantaranya seperti cara belajar. Dahulu, kita belajar di sekolah diajarkan oleh guru dengan menggunakan papan tulis dan kapur dan kita mencatat pelajaran tersebut dengan pensil, pulpen dan buku. Namun sekarang ini, karena canggihnya teknologi membuat belajar dikelas berbeda dengan dahulu. Saat ini belajar tidak lagi menggunakan papan tulis dan kapur tetapi guru menggunakan *infocus* dan laptop untuk menjelaskan materi pelajaran dikelas. Zaman sekarang ini juga siswa tidak perlu lagi untuk mencatatnya menggunakan pensil atau pulpen disebuah buku, namun mereka bisa meminta materi yang diajarkan guru dengan menggunakan *softcopy* nya. Jadi siswa bisa mempelajarinya dirumah menggunakan komputer. Perbedaan pendidikan dulu dan sekarang juga terlihat dari sumber pengetahuan dan informasi yang didapat oleh guru dan siswa. Berita saat dulu, informasi dan ilmu disalurkan dengan sangat lambat. Siswa masih begitu sulit mendapatkan

informasi. Biasanya para siswa hanya memperoleh pengetahuan dengan membaca buku dan bertanya pada guru. Namun sekarang informasi dapat dicari dengan mudah dan cepat, karena sudah adanya internet, televisi, radio, dan surat kabar. Dengan adanya beberapa kecanggihan teknologi tersebut membuat kemudahan bagi para siswa untuk memperoleh informasi. Namun dengan kemajuan teknologi tersebut banyak juga dampak negatif karena penyalahgunaan internet.

Dalam pembelajaran dapat diamati tindakan, perilaku, sikap, dan strategi guru yang dibentuk oleh standar Kurikulum. Tindakan, perilaku, sikap, dan strategi adaptasi individu merupakan komponen yang menjadi bidang kajian sosiologi dan/atau antropologi. Selain itu tindakan, perilaku, sikap, dan strategi merupakan hal yang sifatnya dinamis, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kesesuaiannya antara konsep ideal dengan fakta di lapangan. Alasan yang bisa dipertimbangkan bila dibandingkan dengan pemenuhan sarana dan prasarana, kelengkapan administrasi, dan syarat-syarat lain yang sifatnya fisik. Hal-hal demikian lebih bersifat statis dan merupakan syarat yang bisa saja dilakukan pemenuhannya jika materi mencukupi. Pembelajaran yang dimaksud akan lebih disesifikkan lagi pada pembelajaran sosiologi. Mengingat untuk mata pelajaran sosiologi di beberapa sekolah diampu oleh pendidik dengan latar belakang pendidikan non Sarjana Pendidikan Sosiologi. Di lokasi penelitian, yakni SMA Negeri 1 Pakue mata pelajaran sosiologi seharusnya di ajarkan oleh guru yang berasal dari berground sosologi.

Diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya pada Bab VI tentang Standarisasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 29 Ayat (4) Poin (b) yang menyatakan bahwa “latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan”. Fakta ini akan berimplikasi pada tindakan, perilaku, sikap, dan strategi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran sosiologi di sekolah dengan standar mutu pendidikan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut maka judul tugas akhir dalam penelitian ini adalah **“Implementasi Pembelajaran Sosiologi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter di SMAN 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah, adapun rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengimplementasian pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter siswa di SMAN 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara?

C. Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah tersebut, tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengimplementasian pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara.

2. Untuk menerapkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter siswa di SMAN 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

A. Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperlengkap khasanah keilmuan yang berkaitan dengan etika profesionalisme.

B. Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dan tanggung jawab.

E. Definisi Oprasional

1. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
3. Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat secara keseluruhan, yaitu hubungan antara manusia satu dengan manusia lain, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, baik kelompok formal maupun kelompok informal atau baik kelompok statis maupun kelompok dinamis.
4. Menanamkan pendidikan karakter sejak dini kepada generasi muda tentu adalah suatu usaha secara terencana demi mendidik dan memberdayakan

potensi yang di miliki oleh peserta didik guna membangun karakter pribadi yang tangguh dan kompeten untuk menghadapi segala bentuk tantangan yang di hadapkan pada lingkungan sekitarnya. Menerapkan metode dengan sistem pendidikan karakter akan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuannya dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan yang mengandung nilai-nilai kebaikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Implementasi

Arti implementasi menurut **KBBI** (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Dalam kalimat lain implementasi itu sebagai penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menyebabkan dampak terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan agar timbul dampak berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan serta kebijakan yang telah dibuat oleh lembaga pemerintah dalam kehidupan bernegara.

Setelah sistem dianalisa dan dirancang, kemudian sistem siap diterapkan atau diimplementasikan. Implementasi merupakan tahap di mana sistem informasi sudah digunakan oleh pengguna (sebelum benar-benar bisa digunakan dengan baik oleh pengguna). Sistem wajib melewati tahap pengujian dengan tujuan agar sistem terjamin tanpa kendala fatal yang timbul ketika pengguna memakai sistem tersebut.

Adapun tujuan diadakannya implementasi sistem adalah:

- a. Membuat desain sistem selama melakukan penelitian Analisa
- b. Menguji serta mendokumentasi prosedur dan program yang dibutuhkan
- c. Menyelesaikan desain sistem yang sudah disetujui
- d. Memperhitungkan sistem yang sudah dibuat sesuai kebutuhan pengguna.

2. Implementasi Menurut Para Ahli

Untuk mendapatkan jawaban yang pas alangkah baiknya kita lihat penjelasan menurut para ahli:

- a. Menurut Wheleen Dan Hunger, implementasi strategi menurut Wheleen dan Hunger adalah suatu proses untuk menempatkan dan menerapkan informasi dalam operasi.
- b. Menurut Mazmanian Dan Sabatier, implementasi yaitu pelaksanaan dari kebijakan dasar hukum juga berbentuk perintah keputusan, atau keputusan pengadilan. Proses pelaksanaannya berlangsung setelah jumlah tahapan seperti tahapan proses undang-undang yang kemudian *output* dalam bentuk pelaksanaan kebijakan hingga kebijakan korektif bersangkutan.
- c. Menurut Prana Waska, implementasi adalah sebuah aktivitas yang dikerjakan karena adanya kebijaksanaan yang sudah disusun sebelumnya, meliputi kebutuhan apa saja yang diperlukan, siapa pelaksana, kapan pelaksanaan, serta kapan akan diselesaikan target implementasi itu sendiri. Semua itu sudah direncanakan pada awal waktu.
- d. Menurut Presmann dan Wildavsky, Menurut mereka berdua adalah *accomplishing, fulfillng, carrying out, producing, and completing a policy* artinya (menyelesaikan, memenuhi, melaksanakan, memproduksi, seta menyelesaikan sebuah kebijakan).
- e. Menurut Nurdin Usman, menurut Suatu perkara yang berujung pada aksi tindakan sebab adanya mekanisme dalam suatu sistem. Tidak hanya suatu

kegiatan monoton akan tetapi suatu kegiatan terencana dengan sangat baik guna mencapai sebuah cita-cita atau tujuan tertentu.

- f. Menurut Guntur Setiawan, Implementasi adalah perluasan dari aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan serta tindakan dengan tujuan untuk menggapainya juga diperlukan jaringan pelaksana berokrasi yang efektif.
- g. Menurut Prof. H. Tacjan, Beliau adalah guru besar ilmu administrasi di Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung. Menurut beliau implementasi kebijakan ialah proses kegiatan administrasi yang dilakukan setelah adanya kebijakan yang sudah disetujui.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Adapun pengertian pembelajaran menurut parah ahli di bidangnya, yaitu:

- a. Menurut Winkel (2018) dalam Sutikno (2018: 31) Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik.
- b. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2018) dalam Sutikno (2018:31) Pembelajaran merupakan kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Pengertian pembelajaran menurut pakar yang lain adalah, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan pebelajar (Degeng dalam Sutikno, 2018: 31). Menurut Komalasari (2018:3) Pembelajaran

dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa (Sutikno, 2018: 31-32). Melalui beberapa pengertian pembelajaran tersebut, penulis mengacu pada kesimpulan yang disampaikan oleh Sutikno (2018: 31-32) bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran

Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu;
- b. Terdapat mekanisme, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan;
- c. Fokus materi jelas, terarah dan terencana dengan baik;
- d. Adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran;
- e. Tindakan guru yang cermat dan tepat;
- f. Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan siswa dalam proporsi masing-masing;
- g. Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran;

- h. Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk (Sutikno, 2018: 34).

3. Komponen-Komponen Pembelajaran

Suatu kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen pembelajaran. Berikut komponen-komponen pembelajaran tersebut, yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah “instructional effect” biasanya itu berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam TPK.

b. Subyek Belajar

Subyek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena siswa adalah individu yang melakukan proses belajar-mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar.

c. Materi Pelajaran

Materi pelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum untuk mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.

f. Penunjang Pembelajaran Komponen

Penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan sebagainya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi, dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran (Sugandi, 2006:22-30).

4. Tujuan Pembelajaran

Menurut Sutikno (2018: 34). Tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Dengan kata lain tujuan pembelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Melalui beberapa definisi tersebut, penulis berkesimpulan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu harapan yang mampu mendatangkan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan tujuan pembelajaran. Hal tersebut antara lain untuk siapa tujuan itu dibuat (siswa SD/MI, SMP/MTS, SMU/MA, atau mahasiswa):

- a. kemampuan dan nilai-nilai yang ingin dikembangkan pada diri siswa;
- b. bagaimana cara mencapai tujuan itu secara bertahap atau sekaligus;
- c. apakah perlu menekankan aspek-aspek tertentu atau tidak;
- d. seberapa jauh tujuan itu dapat memenuhi kebutuhan perkembangan siswa;
- e. berapa lama waktu yang dibutuhkan dan apakah waktu yang tersedia cukup untuk mencapai tujuan-tujuan itu.

5. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran menurut beberapa pakar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Sutikno (2018:35) materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Materi pembelajaran perlu dirinci atau diuraikan kemudian diurutkan untuk memudahkan pembelajaran.
- b. Menurut Wetty (2019: 29) materi pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain: buku teks, laporan hasil penelitian, jurnal, majalah ilmiah, pakar bidang studi, profesional, buku kurikulum.
- c. Menurut Yunus (2017: 33) bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Jadi, penulis berkesimpulan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, tentu diperlukan materi pembelajaran untuk mendukung tujuan tersebut. Materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap, kemudian sumber materi dapat diperoleh dari mana saja dan perlu dilakukan perincian materi untuk memudahkan pembelajaran.

6. Kegiatan Pembelajaran

Menurut Sutikno (2018: 35) suatu kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Guru harus mampu membangun suasana belajar yang kondusif sehingga siswa mampu belajar mandiri. Guru juga harus mampu menjadikan proses pembelajaran sebagai salah satu sumber yang penting dalam kegiatan eksplorasi.

Penulis berkesimpulan bahwa agar siswa mampu memperoleh suatu pengetahuan yang luas, maka seorang guru harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan cara yang baik dan kreatif.

7. Konsep Pola Pembelajaran

Konsep Pola Pembelajaran yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian ini adalah Pola Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Pola PPSI dikembangkan oleh Badan Pengembangan Pendidikan (BPP) Depdikbud.

Pola PPSI tampak hanya terbatas untuk sistem pengajaran pada suatu topik atau pokok pelajaran tertentu, ini dimaksudkan bagi tugas mengajar guru

sehari-hari di kelas, sehingga diharapkan guru dapat mengatasi persoalan-persoalan di kelas, sehingga diharapkan guru dapat mengatasi persoalan-persoalan dalam mengajarkan suatu topik pelajaran, khususnya mengenai:

- a. Tujuan yang ingin dicapai
- b. Materi apa yang sesuai untuk pencapaian tujuan
- c. Metode atau alat dan sumber mana yang diperlukan
- d. Bagaimana prosedur evaluasinya.

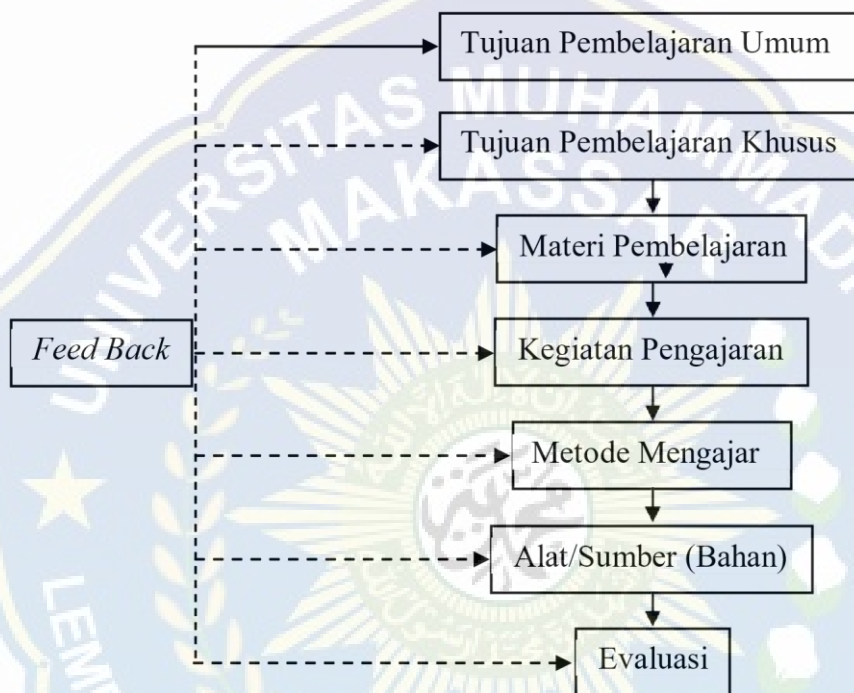
Ada lima langkah pokok untuk menyusun desain pembelajaran menurut konsep PPSI yang mesti diperhatikan guru sebelum mengajar:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK) dengan beranjak dari tujuan pembelajaran umum (TPU) yang sudah ada dalam GBPP. TPU dan TPK ini biasanya pada setiap topik atau pokok bahasannya hanya satu.
- 2) Setelah guru merumuskan TPK/TIK menurut kriteria yang benar, guru diharuskan segera mengontrol rumusan TKP/TIK nya apakah sudah benar kriteria perumusannya (bersifat operasional, spesifik, tidak bisa disalahtafsirkan, hanya berbentuk satu kemampuan setiap TIK, dapat diukur), yaitu dengan jalan mengembangkan alat evaluasi, baik mengenai prosedur, jenis, dan bentuk evaluasinya. Dalam pelaksanaannya evaluasi merupakan langkah terakhir dari kegiatan pengajaran tetapi perumusannya harus dilakukan sesuai rumusan TKP yang dibuat, ini dimaksudkan agar segera mengetahui baik tidaknya, sesat tidaknya rumusan TKP.

- 3) Menetapkan kegiatan pengajaran (belajar mengajar) apa yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai rumusan TKP yang sudah disusun, kemampuan apa yang harus dihasilkan dalam kegiatan belajar, apa yang mesti diperankan guru dalam keterlibatannya dalam pengajaran. Dalam langkah ini hendaknya juga diperhatikan tentang kegiatan yang tidak diperlukan lagi karena sudah dikuasai peserta didik, yaitu dengan mengadakan *Input Competence Test* (Suatu tes tentang kemampuan yang dimiliki peserta didik sehubungan dengan kegiatan pengajaran yang ditempuh).
- 4) Merancang program kegiatan yang meliputi; materi yang akan diajarkan, metode, alat, sumber, dan jadwal/waktu pelaksanaan pengajaran berapa jam pertemuan.
- 5) Pelaksanaan program itu sendiri melalui empat sub langkah pelaksanaan; *pre test* (instrumennya sebagai yang dirumuskan langkah kedua, *pre test* oleh guru jarang dilaksanakan kecuali mereka calon guru atau praktikan. Hal ini terjadi sebab para guru sudah terbiasa menghadapi peserta didiknya). Kemudian, pelaksanaan pengajaran atau penyajian materi pelajaran. Yang ketiga adalah mengadakan evaluasi/*post test*, (baik *pre test* maupun *post test* supaya lebih efisien, cukup dilaksanakan pada setiap akhir topik/pokok bahasan). Antara instrumen *pre test* dan *pos test* hendaknya sama tetapi keduanya memiliki fungsi yang berbeda. *pre test* berfungsi menjajaki kemampuan yang akan diajarkan sedang *post test* berfungsi mengukur atau mengetahui taraf penguasaan materi yang telah

dipelajari. Hasil dari keduanya hendaknya dibandingkan, apakah terdapat kemajuan dan keberhasilan bagi peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan pengajaran (Rohani, 2019:85-87).

Lima tahap penyusunan Pola Pembelajaran dapat divisualisasikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Pola Pembelajaran (Rohani, 2019:85)

C. Sosiologi

1. Pengertian Sosiologi

Sosiologi merupakan salah satu disiplin ilmu dalam kategori ilmu sosial. Kata Sosiologi berasal dari Bahasa Latin yaitu socius yang artinya teman, dan Bahasa Yunani logos yang artinya kata, cerita, berbahasa. Secara sederhana, sosiologi ini diartikan sebagai ilmu yang mempelajari masyarakat. Penggunaan istilah sosiologi ini pertama kali dicetuskan oleh Auguste Comte

dalam bukunya “Cours De Philosophie Positive”. Sosiologi kemudian didefinisikan dengan lebih mendalam oleh para ahli.

Berikut beberapa definisi sosiologi menurut beberapa sosiolog yang dikutip dari buku Pengantar Sosiologi tulisan Soerjono Soekamto (2017).

- a. Menurut Pittirim Sorokin, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial (gejala agama, ekonomi, hukum, politik, dsb); hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non-sosial (geografis, biologis, dsb), serta ciri-ciri umum dari semua jenis gejala-gejala sosial.
- b. Menurut Ogburn dan Nimkoff, sosiologi adalah penelitian ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya, yaitu organisasi sosial.
- c. Menurut Soemardjan dan Soemardi, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial, proses sosial, termasuk perubahan sosial.

2. Ciri-ciri Sosiologi

Sosiologi sebagai suatu disiplin ilmu tentulah memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang ilmiah. Berikut adalah empat ciri-ciri sosiologi sebagai ilmu:

- a. Sosiologi bersifat empiris, artinya sosiologi sebagai ilmu dilandasi pada observasi kenyataan dan tidak bersifat spekulatif atau mengira-ngira suatu kebenaran. Jadi kebenaran yang diuji haruslah berdasar penelitian ilmiah.
- b. Sosiologi bersifat teorititis, artinya ilmu pengetahuan dibangun menjadi sebuah teori (abstraksi) yang disusun secara logis untuk tujuan mencari sebab akibat dari suatu fenomena sosial.

- c. Sosiologi bersifat kumulatif, artinya disusun berdasarkan teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Sebagai ilmu pengetahuan yang dinamis, sosiologi berkembang dari teori yang sudah ada, yang kemudian dikritisi, diperbaiki, agar teori-teori tersebut dapat lebih relevan mengikuti perkembangan jaman.
- d. Sosiologi bersifat nonetis, artinya sosiologi mempersoalkan fakta yang terjadi di masyarakat, bukan tentang baik dan buruknya fakta.

3. Objek Kajian dan Pokok Kajian Sosiologi

Objek kajian sosiologi adalah manusia. Ilmu pengetahuan yang objek kajiannya adalah manusia bukan hanya sosiologi semata, namun letak perbedaan sosiologi dengan ilmu lain yang mempelajari manusia juga adalah sosiologi mempelajari aspek sosial dari manusia, atau lebih sering disebut dengan masyarakat. Pokok kajian dari para sosiolog antara lain:

- a. Emile Durkheim: Sosiolog yang mengkaji mengenai fakta sosial yang ada di masyarakat. Fakta sosial adalah struktur yang bersifat eksternal dan memaksa bagi individu. Contoh fakta sosial adalah kemiskinan, pengangguran.
- b. Karl Marx: Sosiolog yang mengkaji mengenai konflik sosial, terutama di masa industri di mana banyak konflik antara kaum borjuis atau pemilik modal dengan proletar atau buruh.
- c. Max Weber: Sosiolog yang mengkaji mengenai rasionalitas dan Tindakan sosial.
- d. Wright Mill: Sosiolog yang menemukan konsep khayalan sosiologi

- e. Peter Berger: Sosiolog yang mengkaji realitas sosial.

4. Fungsi Sosiologi

Sosiologi sebagai suatu ilmu memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai penelitian sosial. Kelebihan sosiologi sebagai ilmu sosial adalah kemampuan riset yang memadai. Dalam sosiologi, penelitian atau riset adalah hal yang perlu dikuasai baik dalam metode kuantitatif ataupun kualitatif. Riset ini bertujuan melihat gejala-gejala dan fakta-fakta yang ada di masyarakat secara empiris dan objektif, sehingga data dari lapangan ini kemudian digunakan untuk pengambilan suatu langkah untuk mengatasi permasalahan.
- b. Membantu mengkaji suatu perencanaan sosial. Sosiologi dapat digunakan untuk pemetaan sosial masyarakat yang digunakan sebagai dasar suatu lembaga atau instansi dalam membuat kebijakan atau perencanaan sosial. Tujuan pemetaan ini adalah agar perencanaan atau kebijakan yang dibuat bisa efektif dan tepat guna dalam memecahkan masalah sosial yang ada dan berdampak luas bagi banyak orang.
- c. Fungsi dalam pembangunan sosial, yaitu untuk meningkatkan kualitas masyarakat dari sisi sosial dan budaya, termasuk di dalamnya aspek struktur sosial (institusi, aturan,), budaya (nilai, norma, ideologi), dan proses sosial (interaksi, negosiasi,).

5. Sejarah Perkembangan Sosiologi dan Tokoh-Tokoh Sosiologi

Seperti yang sudah disinggung di atas, orang pertama yang menggunakan istilah sosiologi adalah Auguste Comte, oleh sebab itu dia

dikenal dengan bapak sosiologi dunia. Bagi para akademisi, Comte lebih dikenal sebagai filsuf dibanding sosiolog. Awalnya ia mengembangkan suatu disiplin ilmu yang disebut fisika social (Ritzer, 2017), yang kemudian dikenal dengan nama sosiologi. Sosiologi disebut fisika sosial karena mencoba mengadopsi ilmu alam ke dalam ranah sosial. Pemikiran Comte yang terkenal adalah mengenai hukum tiga tahap pemikiran manusia, yaitu tahap teologis (menekankan kepercayaan terhadap kekuatan supranatural), kemudian tahap metafisik (menekankan pada kekuatan-kekuatan abstrak, misalnya alam), dan tahap positivistic (kepercayaan kepada ilmu pengetahuan).

Sosiologi kemudian menjadi ilmu yang berkembang di Eropa, khususnya di Jerman dan Perancis. Perkembangan sosiologi di Eropa ini berkembang pesat juga karena adanya revolusi industri di Inggris, dan revolusi sosial di Perancis.

a. Karl Max Salah satu pemikir besar sosiologi yang terkenal adalah Karl Marx. Marx merupakan seorang berkewarganegaraan Jerman. Marx bukan hanya sekedar sosiolog belaka, melainkan ia juga dikenal sebagai filsuf dan ekonom. Kajian sosiologi yang terkenal dari Marx adalah konflik sosial antara majikan dengan buruh. Golongan majikan atau pemilik modal dikenal dengan istilah borjuis, sedangkan buruh dikenal dengan istilah proletar. Konflik ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan dan kesenjangan, serta adanya eksploitasi yang dilakukan borjuis terhadap proletar. Marx juga dikenal dengan pemikirannya yang kontroversial

tentang keadaan masyarakat komunis, yaitu konsep masyarakat tanpa kelas.

- b. Emile Durkheim Pemikir besar lainnya adalah Emile Durkheim. Emile Durkheim merupakan orang yang lahir di Perancis. Pemikiran yang paling dikenal dari Durkheim adalah fakta sosial. Fakta sosial adalah suatu struktur yang berada di luar individu (eksternal), dan bersifat memaksa. Selain fakta sosial, konsep Durkheim yang terkenal adalah pembagian kerja (division of labor) yang merupakan bagian dari perubahan sosial masyarakat mekanik ke masyarakat organik. Masyarakat mekanik ditandai dengan kehidupan yang masih tradisional, kebersamaan masih kuat, dan pembagian kerja masih rendah, misalnya berburu dan bertani. Masyarakat organik ditandai dengan kehidupan yang lebih modern, individualitas lebih tinggi, dan pembagian kerja lebih kompleks (pekerjaan lebih beragam). Pemikiran Durkheim ini cukup dipengaruhi oleh Comte, sehingga ia dikenal juga sebagai ilmuwan positivistik, yang mengadopsi ilmu alam misalnya statistika dalam membangun suatu teori.
- c. Max Weber Tokoh berikutnya adalah Max Weber. Sama seperti Karl Marx, Weber adalah seorang berkewarganegaraan Jerman. Kajian sosiologis yang terkenal dari Weber adalah tindakan sosial. Weber menjelaskan bahwa terdapat empat tipe tindakan sosial yaitu:
- 1) Tindakan tradisional, yaitu tindakan yang dilakukan karena kebiasaan
 - 2) Tindakan afektif, yaitu tindakan yang dilandasi oleh perasaan atau emosional

- 3) Tindakan berorientasi pada nilai, yaitu tindakan yang dilakukan berdasarkan pada suatu keyakinan
- 4) Tindakan rasional instrumental, yaitu menggunakan alat atau cara tertentu dalam mencapai suatu tujuan.

Selain tindakan sosial, Weber juga terkenal dengan pemikirannya mengenai rasionalitas, birokrasi, dan kekuasaan, akan tetapi hal tersebut tidak dipelajari di bangku SMA. Teman-teman akan mendapat materi lebih lanjut apabila kuliah di fakultas ilmu sosial, terlebih apabila mengambil jurusan sosiologi.

Para tokoh sosiologi tersebut dikenal dengan pemikir sosiologi klasik. Pemikiran mereka merupakan akar dari sosiologi modern, yang berkembang selanjutnya. Selain Comte, Marx, Durkheim, dan Weber, sebenarnya masih ada lagi beberapa pemikir sosiologi klasik, seperti Herbert Spencer (kajian mengenai evolusi sosial), Pittirim Sorokin (kajian mengenai budaya), Ferdinand Tonnies (Paguyuban dan Patembayan), dll. Pada perkembangan berikutnya, muncul istilah sosiologi modern atau kontemporer. Sosiologi modern lebih banyak membahas mengenai tiga perspektif besar sosiologi, yaitu:

- a. Struktural fungsional, yaitu perspektif yang melihat gejala di masyarakat terdiri dari sistem-sistem sosial yang saling terikat karena memiliki fungsi satu sama lain dan bertujuan mencapai suatu keseimbangan atau ekuilibrium. Perspektif ini dilandasi oleh pemikiran Durkheim. Tokoh dari sosiologi modern adalah Talcott Parson dan Robert Merton.

- b. Konflik, yaitu perspektif yang melihat bahwa dalam suatu gejala sosial selalu ada perbedaan kepentingan dan terdapat suatu strata dalam masyarakat. Perspektif ini dilandasi oleh pemikiran-pemikiran Marx. Tokoh sosiologi modern perspektif konflik adalah Ralf Dahrendorf dan Lewis Coser.
- c. Interaksi simbolik, yaitu perspektif yang melihat simbol dan tanda dari suatu gejala, serta melihat tindakan-tindakan dari para aktor yang terlibat dalam gejala sosial. Perspektif ini berkembang dari pemikiran-pemikiran Weber. Tokoh dari perspektif ini adalah George H. Mead dan Herbet Blumer.

Perkembangan sosiologi selalu dinamis mengikuti jaman. Di masa berikutnya, munculah kajian-kajian mengenai postmodernisme, postcolonialism, bahkan menuju digital society yang dipenuhi oleh teknologi dan internet. Namun, materi mengenai ini lebih lanjut dapat kalian dapatkan apabila mengambil kuliah di ilmu-ilmu sosial, khususnya sosiologi.

Di Indonesia sendiri, sudah terdapat beberapa ahli sosiologi ternama, yang memberi kontribusi dalam perkembangan sosiologi di Indonesia. Salah satu yang paling dikenal adalah Selo Soemardjan yang dijuluki bapak sosiologi Indonesia. Selain Selo Soemardjan, ada juga Soerjono Soekamto yang bukunya berjudul “Sosiologi Suatu Pengantar” banyak dipakai sebagai rujukan dasardasar sosiologi, termasuk dalam tulisan ini.

6. Mata Pelajaran Sosiologi

Roucek dan Warren mengemukakan bahwa Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi menyatakan bahwa Sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.

William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff berpendapat bahwa Sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya yaitu organisasi social (Soerjono Soekanto,2017: 18).

Berdasarkan uraian diatasmengenai pengertian sosiologi dapat disimpulkan bahwa objek kajian dari Sosiologi dilihat dari sudut hubungan manusia didalam masyarakat. Persepsi sosiologi mengenai manusiyaitu dengan adanya perwujudan hubungan sosial serta timbulnya proses sosial dari hubungan sosial yang terjalin antar individu maupun kelompok didalam masyarakat sehingga membentuk struktur sosial.

Menurut Alex Inkeles perhatian utama sosiologi adalah hubungan sosial, lembaga dan masyarakat yang menjadi unit analisis sendiri dalam ilmu Sosiologi (Puji Qomariyah,2018: 9).

Kajian sosiologiselalu berkaitan dengan adanya hubungan-hubungan sosial masyarakat, proses-proses sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, konflik sosial yang selalu ada didalam suatu masyarakat. Sedangkan mata pelajaran Sosiologi merupakanbagian ilmu pengetahuan sosial didalam sekolah yang objek kajiannya berkaitan dengan hubungan

antara manusia baik itu individu maupun kelompok yang menyangkut dengan berbagai fenomena-fenomena sosial, tipe-tipe lembaga, perubahan, struktur, interaksi, konflik sosial yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat dan semuanya itu dikaji dalam mata pelajaran Sosiologi.

7. Tujuan Mata Pelajaran Sosiologi

Tujuan mata pelajaran sosiologi menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yang diakses dari <http://bsnpbndonesia.org/id/bsnp/wpcontent/uploads/2009/06/01.-SMA-MApdf>) adalah:

- a. Memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial.
- b. Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

8. Ruang Lingkup Sosiologi

Ruang lingkup mata pelajaran sosiologi menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yang diakses dari <http://bsnpindonesia.org/id/bsnp/wpcontent/uploads/2009/06/01.-SMA-MApdf>) adalah:

- a. Struktur sosial
- b. Proses sosial
- c. Perubahan sosial
- d. Tipe-tipe lembaga sosial.

9. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Standar

Kompetensi lulusan mata pelajaran sosiologi menurut Permendiknas N

o. 22 Tahun 2006 adalah:

- a. Memahami sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan Lingkungan.
- b. Memahami proses interaksi sosial di dalam masyarakat dan norma yang mengatur hubungan tersebut serta kaitannya dengan dinamika kehidupan social.
- c. Mengidentifikasi kegiatan bersosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian.
- d. Mengidentifikasi berbagai perilakumenyimpang dan antisosial dalam masyarakat.
- e. Menganalisis hubungan antara struktur dan mobilitas sosial dalam kaitannya dengan konflik sosial.
- f. Mendeskripsikan berbagai bentuk kelompok sosial dan perkembangannya dalam masyarakat yang multikultural.
- g. Menjelaskan proses perubahan sosial pada masyarakat dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat
- h. Menjelaskan hakikat dan tipe-tipe lembaga sosial dan fungsinya dalam masyarakat.
- i. Melakukan penelitian sosial secara sederhana dan mengkomunikasikan hasilnya dalam tulisan dan lisan.

10. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sosiologi di SMA

Standar kompetensi dan kompetensi dasar sosiologi di SMA untuk kelas XI menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yang diakses dari adalah:

Semester I

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami struktur sosial serta berbagai factor penyebab konflik dan mobilitas sosial	1.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan. 1.2 Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat. 1.3 Menganalisis hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas social

Gambar 2.2 Standar Kompetensi Dasar

Semester II

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menganalisis kelompok sosial dalam masyarakat multikultural	1.4 Mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multicultural. 1.5 Menganalisis perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multicultural. 1.6 Menganalisis keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multicultural

Gambar 2.3 Standar Kompetensi Dasar

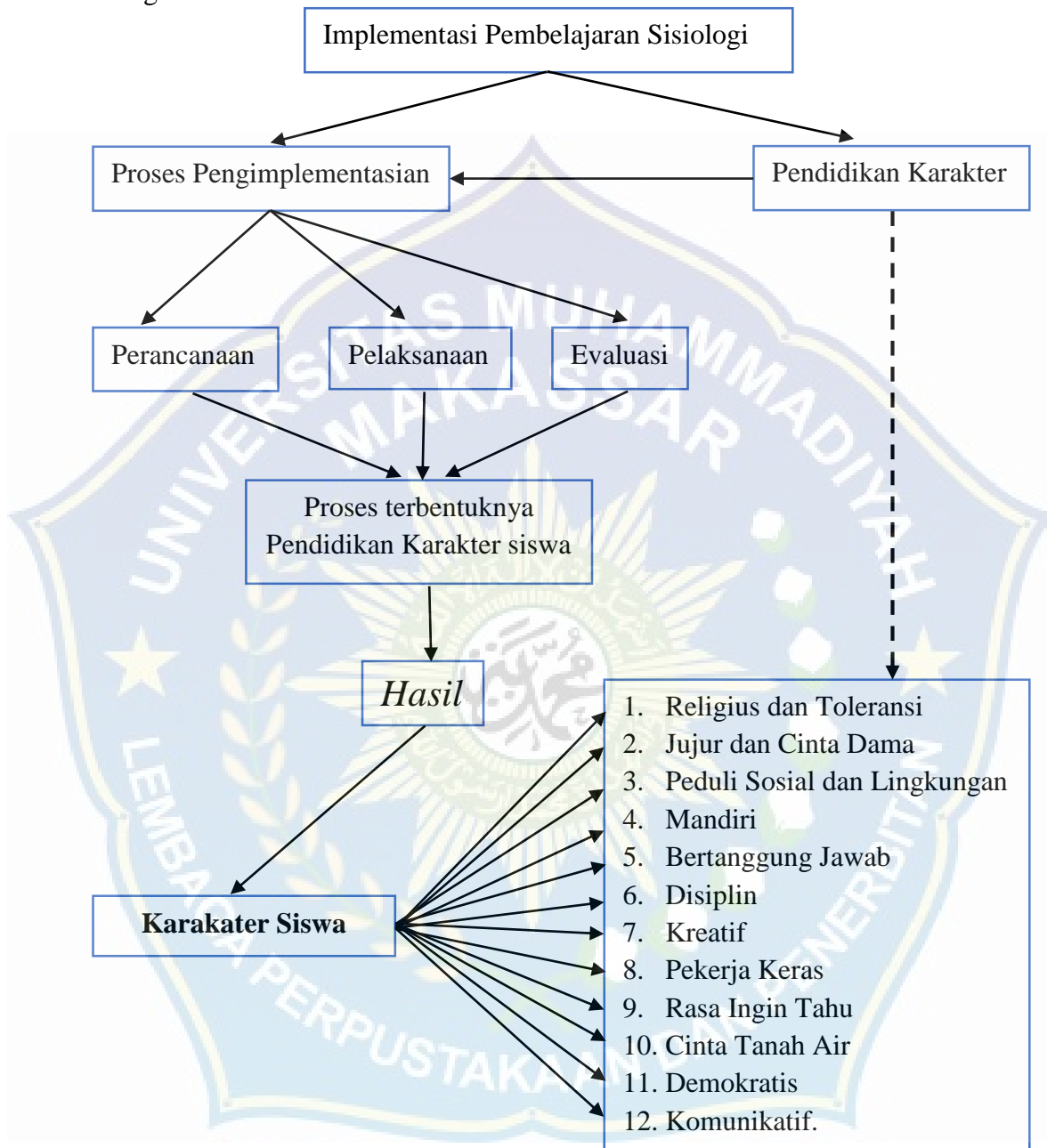
D. Kerangka Pikir

Berdasarkan asumsi diatas dapat dilihat kerangka pikir dalam penelitian dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Sekolah SMA 1 Pakue, adalah sekolah yang berada di Kolaka Utara. memiliki jumlah guru yang lumayan banyak termaksud yang membidangi Mata pelajaran Sosiologi, Oleh karena itu memilha implementasi pelajaran sosologi dengan berbagai macam aspek serta teori proses pembelajaran yang diterapkan.



Adapun untuk memperjelas kerangka berpikir, dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.4 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif karena penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini membutuhkan cara yang lebih mendalam dan luwes dalam menggali data yang berkaitan dengan Etika profesioanalisme dan semangat sertifikasi guru.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMAN 1 Pakue, Desa Alipato Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara.

C. Informan Penelitian

Informan dalam rencana penelitian ini adalah guru bersertifikasi kepala sekolah dan informasi lainnya yang dianggap bisa memberikan informasi terkait focus penelitian ini. Sugiyono (2007;300) menjelaskan bahwa penentuan subyek penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan peneliti.

(Locke, Spirduso, dan Silverman, 2007). Bahwa dengan keterlibatan peneliti pada *concern* seperti ini, peneliti kualitatif berperan untuk mengidentifikasi makna yang disampaikan para partisipan atau informan terkait implementasi Pembelajaran Sosologi. Sedangkan yang menjadi informan kunci peneliti mengambil informan atau subyek penelitian, yaitu guru dan kepala sekolah dan siswa.

D. Fokus Penelitian

Dalam rencana penelitian ini, fokus peneliti memfokuskan pada Implementasi Pembelajaran Sosologi di SMA 1 Pakue yaitu semua pihak yang terlibat di sekolah tersebut.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang diperoleh dari guru mata pelajaran dan siswa dan informasi yang dipastikan bisa memberikan data atau informasi terkait tujuan penelitian melalui observasi lapangan sedangkan data sekunder yakni data yang diperoleh dari studi kepustakaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah, a) Penelitian pustaka (*library research*), yaitu menelaah berbagai buku kepustakaan, koran dan karya ilmiah yang ada hubungannya dengan objek penelitian, b) Penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data dengan mengamati secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen dalam rencana penelitian ini. Adalah catatan lapangan pedoman wawancara, dalam hal ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk menemukan informasi mendalam terkait tujuan penelitian demi menguatkan data wawancara peneliti juga menggunakan alat bantu berupa type recorder dan alat perekam dan kamera digunakan untuk mengambil foto dokumentasi dan melakukan observasi wawancara untuk rencana penelitian Implementasi Pembelajaran Sosologi di SMAN 1 PAKUE.

G. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan dalam pengambilan data pada peneliti ini adalah

1. Observasi

Penulis melakukan penelitian secara langsung terhadap obyek penelitian untuk memperoleh data-data yang akan diperlukan dalam penulisan skripsi nantinya

2. Wawancara (Interview)

Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung pada dinas terkait dan masyarakat yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat Kabupaten, majalah, prasasti, notulen, paper, leger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1996: 187).

Metode dokumentasi digunakan dalam peneliti karena ada beberapa alasan antara lain:

- a. Dokumentasi merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong
- b. Berguna sebagai bukti untuk sesuatu pengujian
- c. Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah

Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas ilmu pengetahuan terhadap yang diselidiki.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *analisis interaktif* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam sugiyono (2007: 337-345) yang mencakup tiga kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan pengabstrakan data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.

3. *Verifikasi* (Penarikan Kesimpulan)

Berupa tindakan yang dilakukan setelah pengumpulan data berakhir adalah penarikan kesimpulan dengan veifikasinya berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduilksi data dan sajian data.

I. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ini dilakukan keabsahan data melalui uji kredabilitas. Triangulasi dalam pengujian kredabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi Pembelajaran Sosologi di SMAN 1 PAKUE.
2. Triangulasi Waktu, yaitu waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi Pembelajaran Sosologi di SMAN 1 PAKUE.
3. Triangulasi pakar Setelah penelitian mendapat informasi dari beberapa sumber, informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan pendapat dari beberapa pakar atau ahli dalam bidang permasalahan yang diteliti

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu maka segi etika harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain:

1. *Informed Consent* (Surat Persetujuan)

Informed Consent diberikan sebelum melakukan penelitian *informed consent* ini berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian *informed consent* ini bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengerti dampaknya. Jika subjek tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden atau subjek. Jika subjek bersedia maka harus mendatangi lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika pendidikan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

BAB IV

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Umum SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara

1. Gambaran Umum



Gambar 3.4 SMA Negeri 1 Pakue

SMA Negeri 1 Pakue berada di Jalan Jl. Poros Lapai Olo – Oloho Kel. Kosali Kec. Pakue Kabupaten. Kolaka Utara Sulawesi Tenggara dengan letak geografis -3.238 lintang Selatan dan 121.0385 Lintang Bujur. SMA Negeri 1 Pakue didirikan pada tahun 1998 sesuai dengan SK Pendirian 13A/0/1998 tanggal 29 Januari 1998.

2. Kondisi Fisik Bangunan dan Sarana Prasarana Sekolah

SMA Negeri 1 Pakue memiliki 29 ruang kelas, masing- masing digunakan oleh kelas X sebanyak sepuluh ruang, kelas XI sebanyak sembilan ruang, dan

kelas XII sebanyak sepuluh ruang. SMA Negeri 1 Pakue memiliki laboratorium fisika, laboratorium biologi, dan laboratorium kimia. Terdapat juga WC untuk guru, pegawai, dan juga peserta didik di beberapa titik sekitar gedung sekolah. Sarana dan prasarana penunjang lainnya terdiri dari gudang sekolah, mushallah, ruang guru, ruang OSIS, ruang perpustakaan, ruang Tata Usaha, ruang UKS, ruang Kepala Sekolah.

3. Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Pakue berjumlah 48 orang. Sebagian besar telah berstatus PNS, sejumlah 35 orang. Sisanya 13 orang masih berstatus honorer.

Tingkat pendidikan guru sangat beragam, dari jumlah keseluruhan guru di SMA Negeri 1 Pakue baru empat orang guru yang berlatar belakang pendidikan Strata Dua (S2). Sebanyak 44 guru berlatar belakang pendidikan Strata Satu (S1), serta Kepala Sekolah yang berlatar belakang pendidikan Strata Dua (S2).

Tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Pakue berjumlah 11 orang, meliputi staf TU, laboran, dan penjaga sekolah. Jumlah Staf TU ada 8 orang. Laboran berjumlah satu orang, penjaga perpustakaan berjumlah 1 orang, penjaga sekolah berjumlah 1 orang.

Tenaga kependidikan memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, diantaranya lulusan SMA berjumlah 5 orang, lulusan S1 berjumlah enam orang. Dari 11 orang tenaga kependidikan itu empat orang sudah berstatus PNS dan 7 orang masih berstatus Honorer.

4. Kondisi Peserta Didik

Sebagian besar peserta didik di SMA Negeri 1 Pakue berasal dari Kota Pakue. Kondisi peserta didik beragam, baik itu keragaman horizontal maupun vertikal. Secara horizontal, peserta didik terdiri dari dua etnis yakni mayoritas etnis Bugis dan beberapa peserta didik etnis Luwu. Dari total 1000 peserta didik, sebanyak 973 orang beragama Islam, 4 orang beragama Kristen Protestan dan 4 orang beragama Kristen Katolik. Kondisi sosial ekonomi memunculkan keragaman vertikal, kondisi ekonomi orang tua peserta didik yang dikategorikan pra sejahtera sebanyak 784 orang, menengah sebanyak 173 orang dan dengan kondisi ekonomi mampu sebanyak 43 orang.

Jumlah peserta didik aktif belajar di SMA Negeri 1 Pakue Tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak 1000 orang. Dengan rincian kelas X terdiri dari 342 orang, kelas XI terdiri dari 314 orang, dan kelas XII terdiri dari 344 orang. Masing-masing kelas terdiri dari beberapa jurusan dan rombongan belajar (rombel). Jumlah rombel dan jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Program	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Total	
		Rmbl	Jmlh	Rmbl	Jmlh	Rmbl	Jmlh	Rmbl	Jmlh
1.	IPA	5	180	5	175	5	180	15	535
2.	IPS	5	162	4	139	5	164	14	465
	Jumlah	10	342	9	314	10	344	29	1000

Tabel 1. Data Jumlah Rombel dan Jumlah Peserta Didik

Sumber: Profil SMA Negeri 1 Pakue Tahun Ajaran 2020/2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Pakue terdapat dua jurusan saja, yakni IPAdan IPS. Program penjurusan diterapkan sejak siswa berada di kelas X. Jurusan IPA merupakan jurusan yang paling banyak diminati, sejak kelas X hingga kelas XII. Dari tabel 1 juga dapat diperkirakan bahwa tiap kelas di SMA Negeri 1 Pakue berisi sekitar 30 sampai 36 peserta didik. Jumlah ideal ini ditentukan oleh komitmen SMA Negeri 1 Pakue untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Pakue

Teknik observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam jenis penelitian kualitatif. Dengan adanya observasi langsung ke lokasi penelitian, peneliti akan dengan mudah mendapatkan suatu data yang akurat karena dapat dengan mudah bertemu dengan informan-informan secara langsung.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yang ada di SMA Negeri 1 Pakue didapatkan bahwa pendidikan karakter telah dilakukan sejak sebelum adanya kurikulum 2013 di lakukan. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian siswa menjadi lebih disiplin dan jujur. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nursamsi selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Pakue yang menjelaskan bahwa kegiatan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Pakue dilakukan melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler, berikut wawancara dengan beliau :

“Disini, di SMA Negeri 1 Pakue memang menggunakan pendidikan karakter sebagai salah satu cara untuk membentuk akhlak yang lebih baik untuk siswa siswi disini, jadi di SMA Negeri 1 Pakue tidak hanya mengedapankan IPTEK saja tetapi juga ingin mencetak anak anak atau siswa siswi dengan akhlakul karimah, nah salah satu caranya dengan menggunakan pendidikan karakter tersebut, tapi bukan berarti terus di sekolah ini ada waktu khusus untuk mempelajari pendidikan karakter tidak, tidak seperti itu, tapi langsung dibaurkan dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.”

Dari penuturan Ibu Nursamsi selaku waka kurikulum, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan salah satu guru sosiologi di SMA Negeri 1 Pakue untuk mengetahui bagaimana cara guru menerapkan pendidikan karakter di kelas, berikut penuturan beliau :

“Disesuaikan dengan karakter yang dicanangkan oleh sekolah. Diantaranya mandiri, toleransi, religius, kerja keras, dan lain-lain. Jadi disetiap materi kita sisipkan karakter tersebut supaya siswa terbentuk pola pikir yang diharapkan.” Beliau juga menambahkan; “persiapan diluar kelas seperti RPP, silabus, kemudian bisa juga di masukkan kedalam tugas-tugas, misalnya seperti diskusi itu bisa di masukkan, ada kerja sama, inisiatif itukan karakter, atau juga saat pelajaran kita tinggal memasukkan karakter apa yang mau diambil.”

Sedangkan penyisipan juga dilakukan dengan pemberian tugas. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan ibu hasra selaku Guru Sosiologi, sebagai berikut:

“Bisa juga di masukkan kedalam tugas-tugas , misalnya seperti diskusi itu bisa di masukkan ada kerja sama, inisiatif itukan karakter, atau juga saat pelajaran kita tinggal memasukkan karakter apa yang mau diambil, tapi biasanya kita memang kalau belajar karakter secara teori itu memang tertulis di RPP atau silabus tapi tersirat juga secara tidak langsung pada saat kita mengajar ini akan muncul, muncul karakter-karakter yang bisa dilihat, dinilai pada saat pembelajaran, misal kalau kita belajar tentang biografi nah itu kan secara tidak langsung akan muncul kan misal dilatih berdiskusi, berdebat, disitu kan akan mulai nampak, siswa yang mulai berani menyampaikan pendapat.”

Persiapan-persiapan diatas tidak akan ada artinya apabila dari guru yang akan mengajarkan dan memberi contoh tentang pendidikan karakter tidak mengetahui arti dan makna dari pendidikan karakter itu sendiri. Untuk itulah peneliti menanyakan pengertian pendidikan karakter menurut ibu hasra selaku guru Sosiologi itu sendiri. Dan berikut adalah penuturan dari guru sosiologi, yaitu:

“Pendidikan karakter adalah pendidikan yang berwawasan atau berkarakter sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia”.

Melihat hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman mereka tentang pendidikan karakter sudah baik karena mereka sudah mengerti apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter itu sendiri dan hal ini merupakan faktor pendukung bagi mereka dalam memberi contoh tentang pendidikan karakter kepada para siswa.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Pakue

Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Sosiologi dapat dilihat dari beberapa aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sosiologi SMA Negeri 1 Pakue menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran tersebut sudah dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa kedalam silabus dan RPP yang sudah ada hal ini ditunjukkan dari silabus dan RPP yang digunakan oleh guru serta berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pakue, bahwa penyusunan persiapan pembelajaran meliputi penyusunan silabus disisipi dengan nilai budaya dan karakter bangsa, dari silabus ini dikembangkan lagi menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kondisi sekolah yang menjadi piloting pendidikan karakter.

Persiapan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pakue menurut Guru Sosiologi tentang RPP adalah sebagai berikut:

“RPP sebenarnya sama, hanya saja kalau dulu tidak pernah ditulis karakternya, hanya secara implisit”.

Sesuai dengan hasil wawancara dan hasil pengamatan pembelajaran dilaksanakan sesuai silabus dan RPP, wawancara dengan Ibu Hasra selaku Guru Sosiologi yaitu: “diawal setiap pelajaran Sosiologi saya sampaikan tujuan pembelajaran dan makna yang bisa kita ambil”.

Sedangkan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat pelajaran Sosiologi pada hari sabtu kelas X IPS 2 pukul 10.15-11.00 WITA dengan menggunakan pembelajaran via zoom dengan standar kompetensi interaksi sosial disosiatif, serta kompetensi dasar Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok dengan materi Pengertian Interaksi social Disosiatif dan Bentuk-bentuk Interaksi social Disosiatif. Didalam kelas tersebut guru menyuruh siswa praktik untuk berinteraksi, kepada peserta didik dan guru memberikan penguatan, misalnya interaksi asosiatif setelah siswa mempraktikan didepan kelas guru memberikan penguatan, dimana peserta didik lebih mengerti bahwasannya interaksi asosiatif adalah interaksi yang baik . Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat guru mengelola kelas via zoom dengan memberi tugas kepada para siswa untuk mendiskusikan interaksi sosial disosiatif dan bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif serta contohnya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru mengarahkan siswa tentang bagaimana cara berdiskusi yang baik dan benar serta disela-sela diskusi guru menerangkan kepada siswa bahwa didalam diskusi tersebut terdapat nilai dan manfaat yang dapat diambil dan memberi motivasi agar siswa tidak mudah menyerah dan selalu bekerja keras sebelum mencapai tujuan. Guru juga memberi nasehat kepada ketua kelompok untuk memimpin secara adil serta dapat mengatur anggotanya untuk selalu bekerja sama dengan baik, guru membebaskan siswa untuk membaca buku apapun yang mereka miliki serta tidak membatasi siswa untuk mencari informasi di internet. Hal tersebut sesuai dengan silabus dan RPP yang dikembangkan oleh guru sosiologi tersebut.

Dari pernyataan yang dijelaskan diatas, dapat dilihat bahwa guru pada setiap pelajaran Sosiologi selalu menggunakan panduan silabus dan RPP serta tidak lupa untuk menyisipkan nilai-nilai karakter didalam pembelajaran tersebut.

Didalam silabus terdapat nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, dan kolom-kolom yaitu kompetensi dasar, nilai budaya dan karakter bangsa, kewirausahaan/ ekonomi kreatif, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian: teknik; bentuk instrumen; contoh instrumen, alokasi waktu, dan sumber belajar/bahan/alat. Dan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat nama sekolah, mata pelajaran, kelas/ semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran yang

didalamnya terdapat strategi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti antara lain eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, serta kegiatan penutup, sumber belajar, serta penilaian. Didalam setiap point selalu ada nilai yang ditanamkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan awal atau pembukaan

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran meskipun melalui daring tetapi tetap selalu dimulai dengan berdoa, selanjutnya peserta didik mengucapkan salam kepada guru.

Guru selalu mengkondisikan kelas agar siswa benar-benar sudah siap untuk menerima pelajaran Sosiologi. Selanjutnya guru melakukan absensi dan memotivasi dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi. Setelah itu guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran dan makna yang bisa diambil dari materi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Guru Sosiologi, bahwa:

“diawal pembelajaran disampaikan tujuan pembelajaran dan makna yang bisa kita ambil”.

Semua langkah-langkah pembelajaran diatas dilakukan oleh guru sosiologi untuk mendukung penerapan sekaligus menyisipkan pendidikan karakter itu sendiri dalam pembelajaran Sosiologi, misalnya saat guru membuka pelajaran dengan berdo'a hal itu akan membiasakan siswa untuk selalu berdo'a terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan dan hal ini terdapat pada salah satu nilai karakter yaitu religius.

2) Kegiatan inti pembelajaran

Sesuai hasil wawancara dan observasi serta studi dokumentasi yang dilakukan dapat diketahui kegiatan inti pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Pakue dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Metode atau strategi pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi tidak hanya guru yang aktif tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam setiap materi yang diberikan, guru akan selalu menyisipkan dengan menerangkan kepada siswa nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung didalam materi tersebut dan memberikan contohnya didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan tanpa guru harus mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif, tetapi guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang menyebabkan peserta didik aktif. Maka disini guru menggunakan metode-metode pembelajaran yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter yang dapat menjadikan peserta didik tanggap dan aktif dalam pembelajaran. Misal pada saat guru menggunakan model diskusi seperti hasil pengamatan peneliti saat siswa sedang mempelajari tentang interaksi sosial disosiatif, dalam hal ini guru mengajarkan kepada siswa tentang nilai tanggung jawab, kerja keras, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, serta kreatif atau saat guru menggunakan teknik portofolio, hal ini akan mengajarkan kepada siswa tentang rasa saling mempercayai, peka terhadap lingkungan, milik bersama, mencari pemecahan masalah, dan gemar membaca. Pada

pengamatan tersebut siswa menunjukkan sikap yang baik saat pelajaran sedang berlangsung dan siswa mampu untuk bekerja sama dengan yang lainnya sesuai dengan arahan guru.

Didalam setiap strategi pembelajaran, guru melatih siswa untuk bersikap mandiri dan mengajak mereka untuk selalu siap menjalankan perintah dari gurunya, jadi mereka akan selalu berkonsentrasi didalam pembelajaran sosiologi.

Jadi, sesuai hasil wawancara dan hasil pengamatan, guru sosiologi menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran guna membimbing siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dan metode tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa didalam kelas. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Bapak Kamaruddin selaku guru sosiologi sebagai berikut:

“Kondisi anak berbeda antara 1 A dengan 1 B, misal 1 A dalam RPP atau program semesternya dalam minggu ini sudah selesai tapi ternyata 1 B belum , RPP nya memang sudah terbuat seperti itu tapi ya bisa disesuaikan juga dengan situasi dan kondisi, keanekaragamannya kan berbeda, heterogen anak- anak itu, itu situasional dan prinsipnya sesuai dengan silabus, gak selesai gak papa soalnya situasional tapi pada saat kita menentukan materi ya harusnya bukan seperti itu tapi urutan urutan nya sesuai dengan itu saat di dalam kelas.”

Hasil wawancara dengan Ibu Hasrah selaku Guru Sosiologi mengemukakan bahwa guru Sosiologi menggunakan berbagai macam metode dalam kegiatan pembelajaran Sosiologi, pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Iya, sering bercerita, diskusi, drama, presentasi dan tanya jawab”.

Dari pernyataan siswa diatas, metode-metode yang digunakan guru tersebut terdapat nilai-nilai karakter didalamnya yaitu mandiri dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam

menyelesaikan tugas, tanggungjawab dilihat dari sikap dan perilaku siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, toleransi dilihat dari sikap dan tindakan siswa yang menghargai perbedaan pendapat dan sikap serta tindakan siswa lain yang berbeda dengannya saat berdiskusi, komunikatif dilihat dari tindakan siswa yang memperlihatkan rasa senang berbicara dan bekerjasama dengan yang lainnya, begitu pula dengan nilai disiplin, kerja keras, dan kreatif.

b) Alat dan Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran sosiologi, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena menjadi alat untuk menyampaikan materi pelajaran, dalam hal ini alat dan media dijadikan sebagai sumber belajar yang akan mendukung kegiatan belajar mengajar siswa dan menjadi dorongan semangat bagi siswa sehingga siswa tidak akan bosan serta lebih kreatif. Misalnya dengan berbagai buku sumber yang ada akan mendorong siswa untuk lebih semangat membaca, dalam hal ini terdapat nilai karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu begitu pula pada alat LCD, gambar-gambar atau foto yang akan membuat siswa cenderung menjaga apa yang mereka miliki dalam hal ini yang dimaksud adalah kepemilikan bersama sehingga mereka akan bekerja sama untuk merawatnya serta mereka akan peduli dengan lingkungan mereka. Apalagi di masa pandemi seperti ini kecenderungan siswa malas untuk membaca maka dari itu selaku guru harus pintar untuk menarik perhatian siswa.

Dari hasil observasi pada kelas X dan XI dapat diketahui selama proses pembelajaran Sosiologi

menggunakan berbagai alat dan media pembelajaran antara lain : kurikulum 2013 dan perangkatnya, pedoman khusus pengembangan silabus kurikulum 2013 SMA, buku sumber Sosiologi SMA, OHP, LCD, buku-buku penunjang yang relevan, internet, gambar-gambar, foto.

Pernyataan di atas diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Hasra yang menyatakan bahwa alat dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah gambar-gambar, peta dan LCD.

3) Kegiatan akhir atau penutup

Kegiatan akhir pembelajaran bukan semata-mata untuk menutup pembelajaran, tetapi guru melakukan refleksi materi yang telah dipelajari pada kegiatan inti, selanjutnya menarik kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik, lalu memberikan penguatan kepada peserta didik, dan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur kemampuan penerimaan materi oleh peserta didik serta guru memberikan tugas kepada peserta didik dan menutup pembelajaran dengan doa.

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan peneliti di kelas XI IPA 3 bahwa dalam kegiatan penutup pembelajaran yang digunakan oleh guru sosiologi SMA Negeri 1 Pakue sangat variatif dan inovatif, guru selalu melakukan refleksi materi yang telah disampaikan, guru juga sudah memberikan penguatan untuk menambah motivasi siswa, dan melakukan penarikan kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik

serta memberi penugasan kepada peserta didik. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan berdoa.

4) Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diperoleh data mengenai evaluasi yang dilakukan guru sosiologi dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi.

Guru membuat kriteria ketuntasan minimal hasil pembelajaran atau KKM yaitu 73 untuk pelajaran sosiologi. Dalam hal ini guru Sosiologi bisa menaikkan atau menurunkan KKM tersebut sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan asalkan ada keseimbangan antara KKM yang dinaikkan dan dikurangkan, sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Kamaruddin, yaitu:.

Biasanya nilai KKM saya naikkan untuk materi yang mudah dan sebaliknya saya turunkan untuk materi yang sulit. Misal KKMnya kan 73 saya naikkan 8, ini biar nilai mereka yang remedi nilainya bisa lebih baik, memang saya buat seperti itu karena sebagai penghargaan hasil karya siswa, jadi semata-mata itu, jadi karya-karya siswa perlu dihargai, sehingga mereka merasa bangga merasa di hargai dan mereka bersemangat untuk membuat, maka kalau suatu saat belum, itu dia tanya tugas saya yang belum apa, karena tugaskan juga dihitung nilai, mungkin KKM akhir okelah 73 tapi proses pembelajarn itukan boleh tergantung dari tingkat kesulitan materi, bisa dibawah KKM akhir bisa juga diatas, karena harus dilihat prasarananya, bisa dilihat indeknya, dan lainnya, kalau saya

membuat KKM rendah maka harus ada materi yang KKM nya tinggi untuk bisa menyeimbangkan.

Evaluasi juga dilakukan dengan membuat soal-soal pilihan ganda, uraian, membuat jurnal penilaian sikap siswa dengan melakukan action secara langsung sesuai pernyataan Ibu Hasra pada waktu yang sama, sebagai berikut:

“Ya bisa melakukan action secara langsung bisa juga menyisipkan evaluasi, misalnya seperti misal mau menghargai prestasi, saya bisa mengatakan ya kamu hebat. Inikan saya memberi dorongan untuk termotivasi untuk lebih baik, ya kamu bisa, bisa juga dilihat dari actionnya anak, misal tugas kelompok itu bisa di masukkan pada nilai-nilai afektif, nilai afektif yang bisa notabene bisa masalahnya pada nilai-nilai karakter bangsa, saya bisa menilai action anak yang berani berbicara mengungkapkan.”

Sistem evaluasi yang digunakan dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter juga dilakukan dengan mengadakan ulangan harian dan apabila nilainya tidak mencapai kriteria ketuntasan diadakan remidi atau pengayaan. Tujuan dari program pengayaan dan remedial adalah pengayaan dilakukan untuk memberikan materi tambahan kepada peserta didik yang tidak tuntas, lalu peserta didik mengikuti remedial agar mengetahui perbaikannya. Pengayaan dan remedial dilakukan setelah hasil nilai dibagikan, biasanya dilakukan setelah pulang sekolah, kadang remedial dikerjakan peserta didik di rumah, keesokan harinya harus sudah dikumpulkan ataupun bisa juga dikerjakan di sekolah dan langsung dikumpulkan. Program tersebut efektif dilakukan, karena dengan adanya pengayaan dan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas, dapat memperbaiki nilainya sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Hal

tersebut berdasarkan wawancara oleh ibu Hasrah di ruang tamu kantor guru.

Berdasarkan hasil pengamatan, bentuk evaluasi yang digunakan guru sosiologi baru menekankan pada aspek kognitif, sebab guru sosiologi belum memberikan point pada aspek afektif dan psikomotorik hal ini terlihat dengan tidak adanya indikator penilaian untuk siswa tentang penerapan pendidikan karakter, guru hanya melakukan pembiasaan terhadap nilai-nilai karakter sehingga pendidikan karakter ini kurang optimal dalam pelaksanaannya. Walaupun dalam pengajarannya sudah menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yaitu tiga hal pokok yang harus mampu dicapai peserta didik dalam pendidikan karakter. Kognitif berkaitan dengan aspek pemikiran, transfer ilmu, logika, dan analisis hal ini terlihat dengan semakin bertambahnya wawasan yang dimiliki oleh siswa dari yang semula tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak mengerti menjadi mengerti seperti saat pengamatan peneliti pada di kelas X IPS 4 pada pukul 08.30-10.00 materi pelajaran tentang Manusia sebagai individu dan makhluk sosial pada standar kompetensi Merespon secara positif berbagai permasalahan bangsa terkait dengan keberagaman sosial dan budaya yang ada dimasyarakat.

Pada aspek afektif berkaitan dengan sikap, moral, etika, akhlak, dan manajemen emosi hal ini terlihat saat siswa merespon pelajaran dari guru dengan berbagai ekspresi seperti saat seorang siswa ikut terpancing emosinya saat ada perdebatan saat diskusi antar siswa tentang pengaruh

peradaban yang diterima oleh Indonesia dan ada siswa sebagai ketua kelompok yang mendamaikan dan mengatur anggotanya untuk saling bekerja sama. Sedangkan psikomotorik berkaitan dengan praktik atau aplikasi apa yang sudah diperolehnya melalui jalur kognitif hal ini terlihat setelah pelajaran selesai banyak siswa yang merasa penasaran dan pergi ke perpustakaan sekolah untuk membaca dan mencari tahu hal yang lebih tentang materi yang telah diajarkan hal ini mengajarkan nilai gemar membaca dan rasa ingin tahu kepada siswa.

B. Pembahasan

1. Kesiapan Guru Sosiologi Dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Di SMA Negeri 1 Pakue

Dalam buku induk pembangunan karakter (2010) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu strategi dasar dari pembangunan karakter bangsa yang dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara koheren dengan beberapa strategi lain. Strategi tersebut mencakup, yaitu sosialisasi/ penyadaran, pemberdayaan, pembudayaan dan kerjasama seluruh komponen bangsa.

Sedangkan persiapan dari guru Sosiologi dilakukan dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Persiapan diluar kelas, diantaranya mempersiapkan silabus, RPP yang akan dipakai untuk mengajar. Disesuaikan dengan karakter yang dicanangkan oleh sekolah, sebab dari sekolah telah mempersiapkan program kerja dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter ini, sehingga para guru hanya menyesuaikan sesuai dengan program kerja yang

sebelumnya telah dijelaskan. Didalam Kemendiknas (2010: 11), dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan karakter itu pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi kedalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan pemangku kebijakan pendidikan di sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter kedalam Kurikulum 2013, Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.

b. Persiapan didalam kelas, dengan mempersiapkan buku materi pelajaran.

Buku pelajaran sama seperti sebelumnya sebab pendidikan karakter ini bukanlah suatu mata pelajaran, sehingga guru Sosiologi hanya menyisipkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan materi pelajaran saat itu, penyisipan ini juga dilakukan dengan pemberian tugas. Sesuai dengan pendapat Agus Wibowo (2012) dalam bukunya pendidikan karakter strategi membangun karakter bangsa ber peradaban, syarat utama yang harus dipenuhi agar implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil, diantaranya: (1) teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah dan para pemangku kebijakan di sekolah; (2) pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan secara terus-menerus; dan (3) penanaman nilai-nilai karakter yang utama. Karena semua guru adalah guru pendidikan, maka mereka memiliki kewajiban untuk memasukkan atau menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya (intervensi).

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, sebelum melaksanakan pendidikan karakter, seorang guru harus memahami terlebih dahulu arti dari pendidikan karakter itu sendiri karena seperti dalam ungkapan bahwa guru itu harus bisa dipercaya dan ditiru tingkah lakunya. Oleh sebab itu sangatlah penting bagi seorang guru untuk memahami makna dari pendidikan karakter itu sendiri agar siswa tidak salah mengerti dan memahami dengan baik karakter yang dimaksud. pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Pakue sudah memahami dengan benar pengertian dari pendidikan karakter itu sendiri.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Pakue

a. Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan persiapan pembelajaran dilakukan dengan baik oleh guru karena sudah meliputi penyusunan silabus yang disisipi dengan nilai budaya dan karakter bangsa, dari silabus ini dikembangkan lagi menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kondisi sekolah yang menjadi piloting pendidikan karakter, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disisipi dengan nilai karakter dan budaya yang diharapkan seperti halnya silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disisipi dengan karakter yang diharapkan seperti halnya silabus (lihat lampiran), misalnya pada materi kelas X semester ganjil pada silabus dengan standar

kompetensi memahami prinsip dasar ilmu Sosiologi dan kompetensi dasar menjelaskan pengertian dan ruang lingkup Sosiologi terdapat kolom nilai budaya dan karakter bangsa dengan isi jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, dan tanggung jawab yang dalam hal ini nilai-nilai tersebut juga tercantum ke dalam RPP yang digunakan oleh guru Sosiologi yaitu terdapat point karakter siswa yang diharapkan dan nilai yang ditanamkan seperti pada kegiatan penutup menarik kesimpulan materi terdapat nilai yang ditanamkan yaitu jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Persiapan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pakue sehubungan dengan pelaksanaan program pendidikan karakter ini disisipkan di dalam mata pelajaran dengan mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan dan guru Sosiologi sendiri khususnya telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tidak melupakan prinsip-prinsip dalam pengembangan pendidikan karakter itu sendiri.

Agus Wibowo (2012: 72) berpendapat bahwa dengan Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah adalah mengusahakan agar peserta didik itu mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik mereka, dan bertanggung jawab atas pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri, peserta didik belajar melalui proses berpikir,

bersikap, dan berbuat. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran berlangsung kondisional sesuai situasi didalam kelas tetapi tidak melenceng dan tetap disesuaikan dengan silabus.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan awal atau pembukaan

Kegiatan awal pembelajaran sudah dilakukan dengan baik oleh guru karena pelaksanaannya sesuai dengan silabus dan RPP yang ada. Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan berdoa, selanjutnya siswa mengucapkan salam kepada.

Guru selalu mengkondisikan kelas agar siswa benar- benar sudah siap untuk menerima pelajaran Sosiologi. Selanjutnya guru melakukan presensi dan memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi sebagai pemanasan sebelum pelajaran dimulai. Guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran dan makna yang bisa diambil dari materi tersebut.

2) Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Pakue dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Metode atau strategi pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran Sosiologi tidak hanya guru yang aktif tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Agus Wibowo (2012) mengatakan bahwa “Untuk melaksanakan strategi, guru tidak perlu mengatakan kepada peserta didik

bahwa mereka harus aktif. Tapi, guru merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif”.

Pada setiap materi yang diberikan, guru akan selalu menyisipkan dengan menerangkan kepada siswa nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung didalam materi tersebut dan memberikan contohnya didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan tanpa guru harus mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif, tetapi guru juga merencanakan kegiatan pembelajaran yang menyebabkan peserta didik aktif.

Didalam setiap strategi pembelajaran, siswa dituntut untuk bersikap mandiri untuk selalu siap menjalankan perintah dari gurunya, jadi mereka akan selalu berkonsentrasi didalam pembelajaran Sosiologi. Guru Sosiologi menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran guna membimbing siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dan metode tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa didalam kelas.

Menurut pendapat Kochhar (2008: 286), metode pembelajaran Sosiologi yang baik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (1) Membangkitkan minat yang besar dalam benak diri peserta didik.
- (2) Menanamkan nilai-nilai yang diperlukan, perlu yang pantas, dan kebiasaan kerja diantara para peserta didik.
- (3) Mengubah penekanannya dari pembelajaran secara lisan dan penghafalan ke pembelajaran melalui situasi yang bertujuan, konkret, dan nyata.

(4) Mengembangkan eksperimen guru dalam situasi kelas yang sesungguhnya.

(5) Memiliki keleluasaan untuk aktivitas dan partisipasi peserta didik.

(6) Menstimulasi keinginan untuk melakukan studi dan eksplorasi lebih lanjut.

b) Alat dan Media Pembelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Sosiologi, dalam hal ini media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena menjadi alat untuk menyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran Sosiologi menggunakan berbagai alat dan media pembelajaran antara lain: kurikulum 2013 dan perangkatnya, Pedoman khusus pengembangan silabus Kurikulum 2013 SMA, buku sumber Sosiologi SMA, peta konsep, OHP, LCD, buku-buku penunjang yang relevan, internet, gambar-gambar, foto.

Proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indokrinatif. Maka dalam hal ini alat dan media tersebut akan sangat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri siswa melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas.

3) Kegiatan akhir atau penutup

Kegiatan akhir pembelajaran guru melakukan refleksi materi yang telah dipelajari pada kegiatan inti, selanjutnya menarik kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik, lalu memberikan penguatan kepada

peserta didik, dan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur kemampuan penerimaan materi oleh peserta didik serta guru memberikan tugas kepada peserta didik dan menutup pembelajaran dengan do'a. Dalam kegiatan penutup, pembelajaran yang digunakan oleh guru Sosiologi SMA Negeri 1 Pakue sangat variatif dan inovatif, guru selalu melakukan refleksi materi yang telah disampaikan, guru juga sudah memberikan penguatan untuk menambah motivasi siswa, dan melakukan penarikan kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik serta memberi penugasan kepada peserta didik. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan berdoa.

4) Evaluasi

Berdasarkan Kemendiknas (2010), penilaian pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter didasarkan pada indikator. Sedangkan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan, menurut Kemendiknas (2011), dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a) Menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati
- b) Menyusun berbagai instrumen penilaian
- c) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator
- d) Melakukan analisis dan evaluasi
- e) Melakukan tindak lanjut

Dalam hal ini guru Sosiologi khususnya di SMA Negeri 1 Pakue baru membuat indikator penilaian dari segi kognitif saja dengan membuat kriteria ketuntasan minimal hasil pembelajaran atau KKM yaitu 73 untuk pelajaran Sosiologi. Guru Sosiologi bisa menaikkan atau menurunkan KKM tersebut sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan asalkan ada keseimbangan antara KKM yang dinaikkan dan dikurangkan.

Sistem evaluasi yang digunakan dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter juga dilakukan dengan mengadakan ulangan harian dan apabila nilainya tidak mencapai kriteria ketuntasan diadakan remidi atau pengayaan. Tujuan dari program pengayaan dan remedial adalah pengayaan dilakukan untuk memberikan materi tambahan kepada peserta didik yang tidak tuntas, lalu peserta didik mengikuti remedial agar mengetahui perbaikannya. Pengayaan dan remedial dilakukan setelah hasil nilai dibagikan. Program tersebut efektif dilakukan, karena dengan adanya pengayaan dan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas, dapat memperbaiki nilainya sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal.

Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Sedangkan bentuk pengajaran yang digunakan guru Sosiologi sudah menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif terlihat dengan semakin bertambahnya wawasan yang dimiliki oleh siswa dari yang semula tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak

mengerti menjadi mengerti. Pada aspek afektif terlihat saat siswa merespon pelajaran dari guru dengan berbagai ekspresi seperti saat seorang siswa ikut terpancing emosinya saat ada perdebatan saat diskusi antar siswa tentang pengaruh peradaban yang diterima oleh Indonesia dan ada siswa sebagai ketua kelompok yang mendamaikan dan mengatur anggotanya untuk saling bekerja sama. Sedangkan Psikomotorik terlihat setelah pelajaran selesai banyak siswa yang merasa penasaran dan pergi ke perpustakaan sekolah untuk membaca dan mencari tahu hal yang lebih tentang materi yang telah diajarkan hal ini mengajarkan nilai gemar membaca dan rasa ingin tahu kepada siswa.

Melihat hal diatas, sesuai dengan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Pakue kurang optimal, disebabkan pada sistem evaluasi dari guru Sosiologi sendiri baru menekankan pada aspek kognitif walaupun pada dasarnya sistem pengajarannya sudah mencakup ketiga aspek tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Pendidikan Sosiologi (studi kasus di SMA Negeri 1 Pakue) tahun ajaran 2020/2021 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Kesiapan guru Sosiologi dalam melaksanakan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Pakue dilakukan persiapan diluar kelas, dengan mempersiapkan silabus, RPP yang akan dipakai untuk mengajar dan persiapan didalam kelas, dengan mempersiapkan buku materi pelajaran dan menyisipkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan materi pelajaran saat itu.

Penyusunan persiapan pembelajaran dilakukan dengan baik oleh guru karena sudah meliputi penyusunan silabus dan RPP yang disisipi dengan nilai budaya dan karakter bangsa.

Kegiatan akhir pembelajaran guru melakukan refleksi materi yang telah dipelajari dan menarik kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik. Bentuk evaluasi yang digunakan guru Sosiologi baru menekankan evaluasi pada aspek kognitif yaitu membuat kriteria ketuntasan minimal hasil pembelajaran atau KKM yaitu 73 untuk pelajaran Sosiologi, mengadakan ulangan harian dan remedi atau pengayaan, sehingga evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter belum optimal sebab belum ada indikator penilaian dalam aspek afektif dan psikomotorik.

B. Saran

Bagi guru Sosiologi untuk selalu mengembangkan dan menunjukkan pendekatan yang unik dalam mengajar terutama dalam metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mempelajari sejarah terutama menyangkut tentang pendidikan karakter sehingga pendidikan karakter berjalan efektif dengan tercapainya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Bagi guru Sosiologi untuk melengkapi instrumen penilaian pendidikan karakter pada siswa agar mengetahui hasil yang lebih spesifik.

Bagi warga sekolah diharapkan adanya kesadaran untuk saling dan terus bekerjasama dalam membangun karakter siswa agar tidak melenceng dari karakter bangsa yang sebenarnya, terutama menyangkut tentang program yang telah disusun dan biaya dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter ini untuk terus dilanjutkan dan diperbaiki kedepannya.

Bagi warga sekolah untuk lebih gigih dan lebih serius dalam menerapkan pendidikan karakter ini mengingat waktu yang begitu singkat ditingkat SMA.

Bagi warga sekolah untuk rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua/wali siswa dalam rangka pengawasan terhadap penerapan pendidikan karakter siswa di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sugandi. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Agus, Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bernard Raho. 2021. *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Moya Zam Zam.
- Bogdan, Robert dan Taylor. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terjemahan oleh Arief Rurchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Comte, Auguste. 2009. *The Positive Philosophy*, freely translated and condensed by Harriet Martineau. New York: Cosimo Classic.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Durkheim, Emile. 1989. *Sosiologi dan Filsafat*. Jakarta: Erlangga.
- Durkheim, Emile. 1897. *Suicide, A Study in Sociology*. Publishing: Glencoe III, Free Press.
- Fikri. 2012. *Hubungan Penerapan Apersepsi Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon*.
- Sutjipto. 2011. *Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 5, September 2011.
- Kemendiknas. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/download/45/42>.
- Guntur, Setiawan. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

- Grindle, M.S. 1980. *Politics and Policy Implementation in The Third World*. Princenton University Press: New Jersey.
- Joseph, S., Roucek, L., Roland, W. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: PT. Bina Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herman Arisandi. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Ircisod.
- Locke, E.A. 1976. *The Nature and Causes of Job Satisfaction*. New York: John Wiley and Sons.
- Marx, Karl. 2006. *Kapital Buku II*. Terj. Oey Hay Djouen, Jakarta: Hasta Mitra.
- Mazmanian, D.A. and Sabatier, P. A. 1983. *Implementation and Public Policy*. Scott Foresman and Company: USA.
- Mazmanian, D.A. and Sabatier, P.A. 1981. *Effective Policy Implementation*. Lexington: Heath and Co.
- Mills, C.W. 1963. *On Knowledge and Power*, dalam Irving L. Horowitz (ed), *Power, Politics and People*, New York: Ballantine Books.
- Nurdin, Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- KBBI Online. 2021. *Implementasi*. <https://kbbi.web.id/implementasi>
- Kochhar. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo.
- Komalasari & Saripudin. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Komalasari, K. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sosiologi*.
https://www.academia.edu/19822754/Permendiknas_no_22_tahun_2006_s_tandar_isi

Peter, L. B, dan Luckmann, T. 1966. *The Social Construction of Reality*. Unites States: Anchor Book.

Peter, L. B, dan Luckmann, T. 1990. *Tafsir Social Atas Kenyataan; Risalah Tentang Sisiologi Pengetahuan* (diterjemahkan dari buku asli *The Homeless Mind: Modernizaton and Consciousness*). Yogyakarta: Kanisius.

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>

Pressman, J. L. and Wildavsky. 1973. *Implementation*. Barkley and Los Angeles: University of California Press.

Qomariyah, P. 2018. *Respon Masyarakat Terhadap Peran Politik Kyai*. Jurnal Sosiologi Reflektif. Vol. 9 No. 1, 33-49.

Qomariyah, P. 2018. *Teori Ringkas Sosiologi*. Yogyakarta: Intersolusi Pressindo.

Ritzer, George. 2011. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rohani, Ahmad. 1997. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Angkasa.

Rohani, A & Ahmadi A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran* (Cetakan Ke-2). Jakarta: Rineka Cipta.

Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Soemardjan, S., dan Soelaeman, S. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Lembaga FE-UI.

Sugandi, A., dkk. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutikno, M.S. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.

Sutikno, M.S. 2013. *Belajar dan Pembelajaran, Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Syafri, Wirman dan Setyoko, I. 2008. *Implementasi Kebijakan Publik Dan Etika Profesi Pamong Praja*. Jatinangor: Alqa Prisma Interdelta.

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
<http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Weber, Max. 1988. Perkembangan Hukum Modern dan Rasional: Sosiologi Hukum Max Weber dalam Hukum dan Perkembangan Sosial, dalam (A.A.G. Peters dan Koesriani Siswosoebroto) Buku Teks Sosiologi Hukum, Buku I. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Wetty, S. Ni. N. 2004. *Media Pembelajaran (Bahan Ajar)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Wheelen & Hunger. (2004). *Strategic Management and Business Policy*. Pearson Prentice Hall, New Jersey.

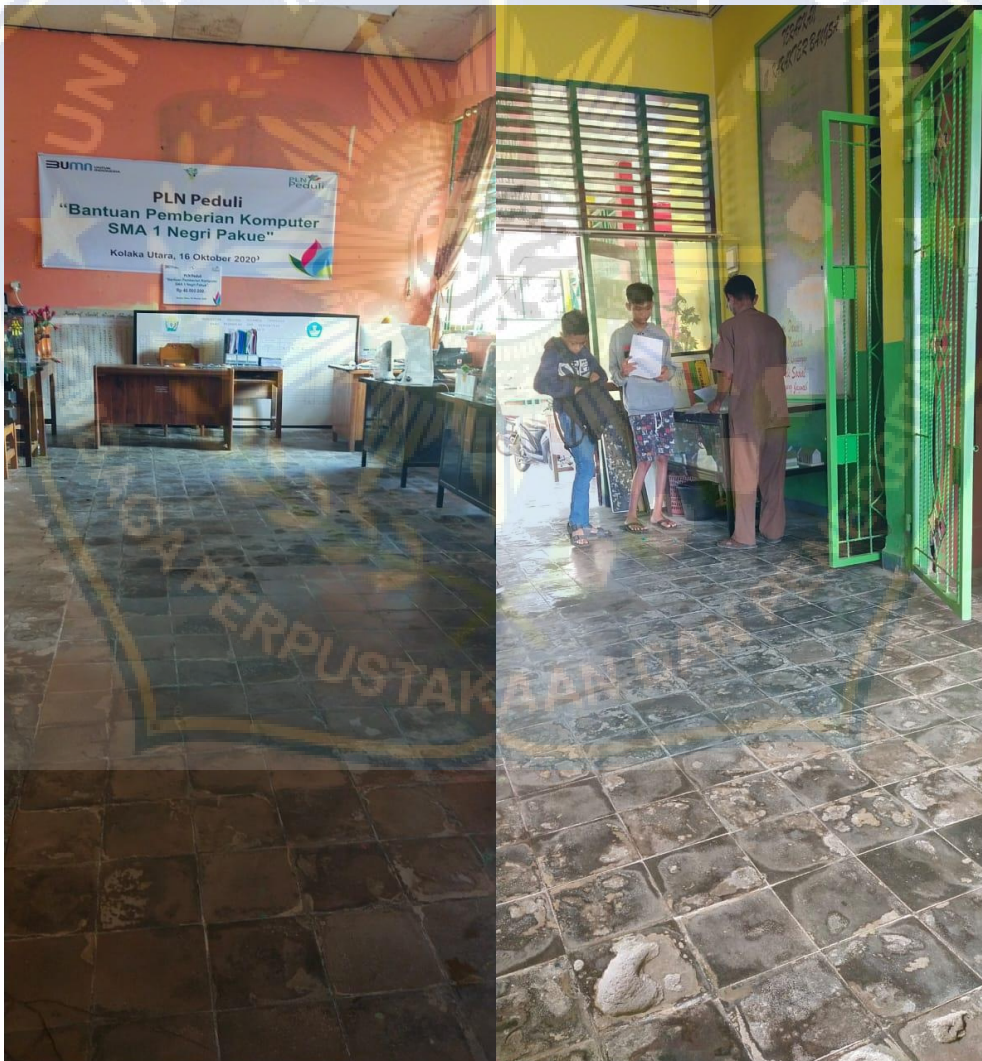
Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Yunus, A., Dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta. Bumi Aksara.

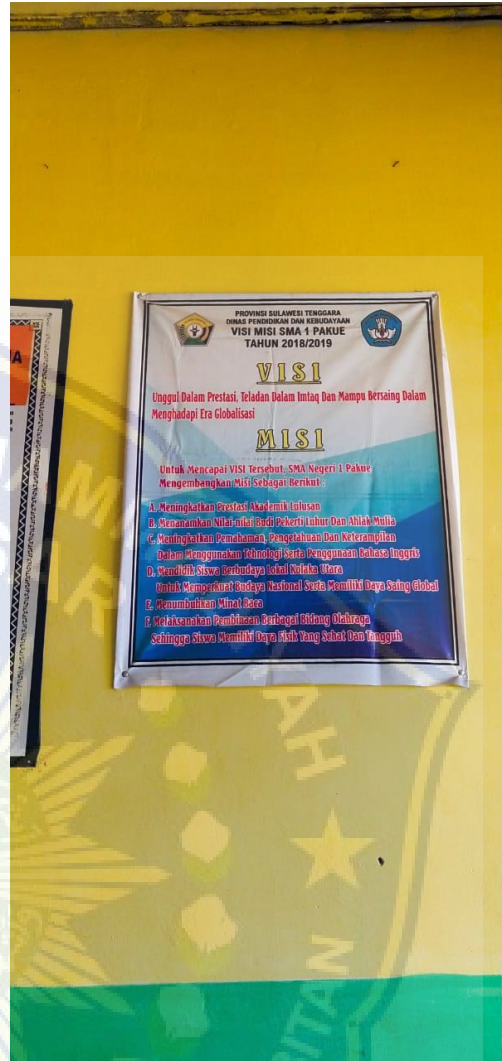


LAMPIRAN

DOKUMENTASI





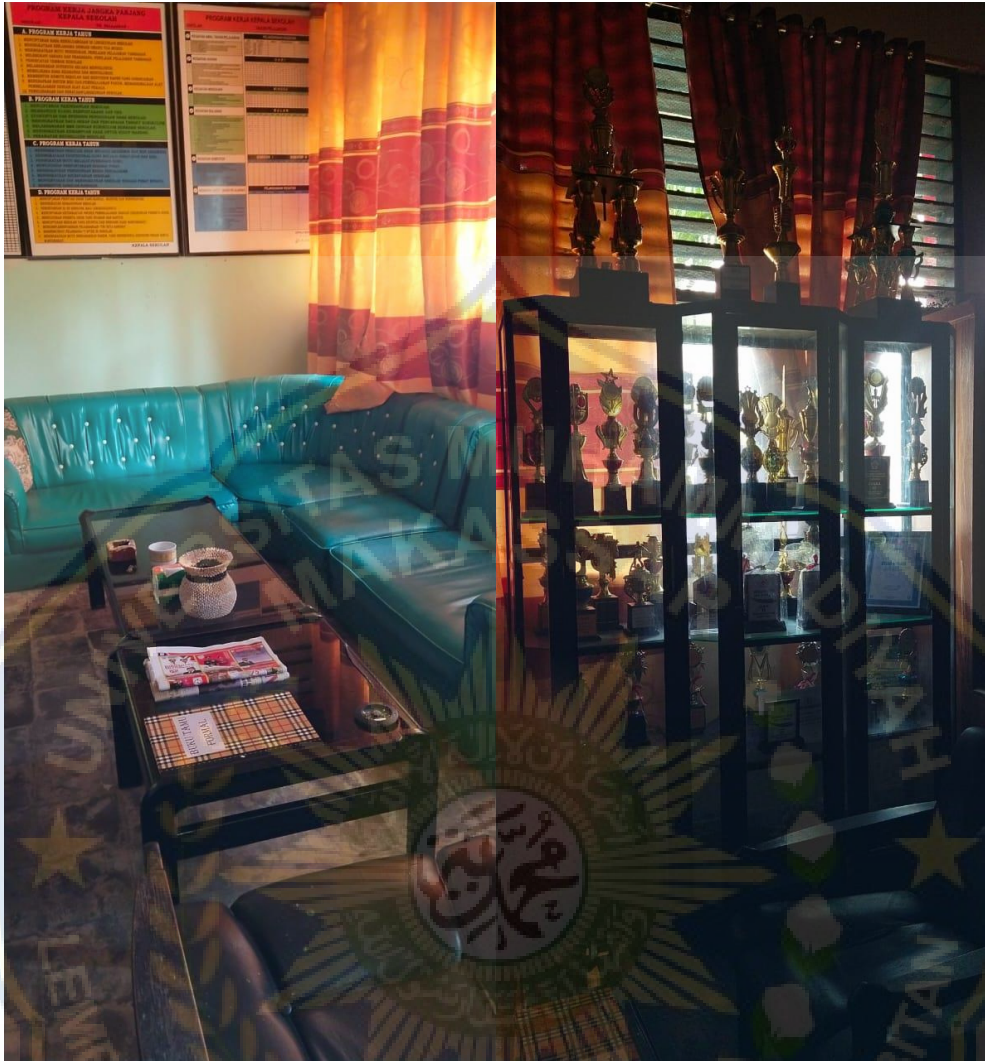




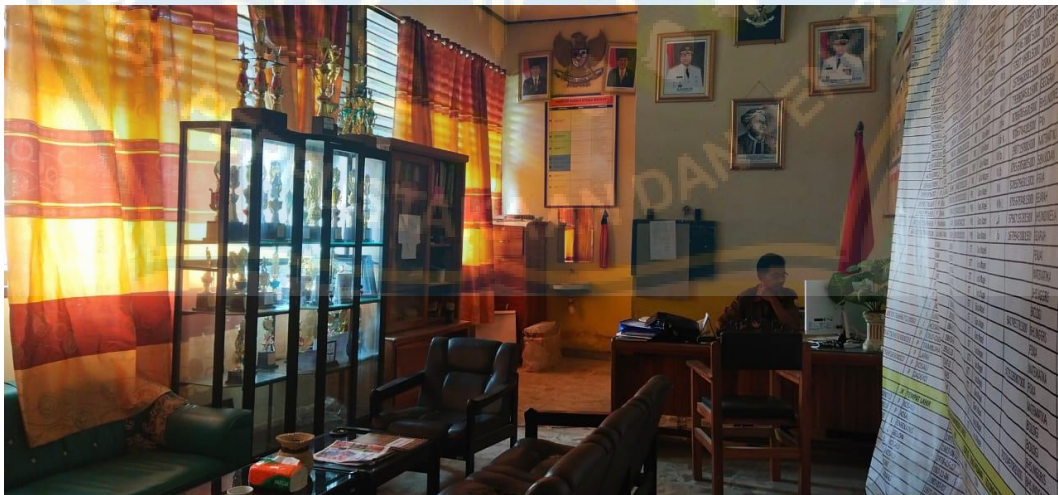
STRUKTUR ORGANISASI SMA N 1 PAKUE

Kecamatan Pakue, Kabupa

NO	NAMA	NIK	TEMPAT LAHIR
1	ABDI	29334846200032	L. WOLAK
2	ABDI	63478864700022	P. KEC. PAKUE, KOLAKA
3	ABDI	3741766886900012	L. KOLAKA
4	ABDI	38814658780027	P. WOLAKA
5	ABDI	138273665300003	L. PASO
6	ABDI	330075562200018	L. TALLOPO
7	ABDI	96629385450005	P. SPAI
8	ABDI	643293855300027	P. ABBENENGE, ULOPPE
9	ABDI	344829486200058	P. BAKAU
10	ABDI	376676666300132	P. WOTU
11	ABDI	603975165300083	P. TANJUNG
12	ABDI	65427205300018	L. PATELMA, RIJALE
13	ABDI	634274962300033	P. MORAU
14	ABDI	893774664730002	P. PATURO
15	ABDI	836575986020013	L. BALANDETE
16	ABDI	529475653320003	L. LARU
17	ABDI	433762663300023	P. OLO-OLOPO
18	ABDI	2738764656110072	P. OLO-OLOPO
19	ABDI	2441759861300133	P. CALEDO
20	ABDI	328374184020013	L. USE-RIJALE
21	ABDI	0863747649300023	L. USE-SUGAR
22	ABDI	5866756658300022	L. BILA-UGI
23	ABDI	428976662330003	P. SINIA
24	ABDI	529376664130003	P. LAHABAR
25	ABDI	95471840320012	L. KOROH
26	ABDI	115976666930003	L. ULUNG
27	ABDI	183376666630002	L. BANJA
28	ABDI	333376666630003	P. WAKU
29	ABDI	439761583300013	P. WATE
30	ABDI	03576366420008	P. OLO
31	ABDI	0876466420001	P. OLO
32	ABDI	2017864210183	P. NOK
33	ABDI	0292933300012	P. NOK
34	ABDI	0292933300012	P. NOK
35	ABDI	0292933300012	P. NOK
36	ABDI	0292933300012	P. NOK









PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 PAKUE



Alamat : Jln. Poros Lapai-Olo-oloho Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara Email : smansa_pakue@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 800 / 211 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. KAMARUDDIN, M.M**
NIP : 19690731 200903 1 001
Pangkat / Gol. : Pembina Gol. IV/a
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Pakue

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **IRMA ERVIANTI**
NIM : 105381107116
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Benar telah melaksanakan **Penelitian** di SMA Negeri 1 Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara, mulai tanggal 27 November sampai dengan tanggal 30 November 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakue, 30 November 2020
Plt. Kepala Sekolah



Drs. KAMARUDDIN, M.M
Pembina, Gol. IV/a
NIP. 19690731 200903 1 001

MA ERVIANTI 105381107116

by Tahap Tutup .

ion date: 04-May-2021 09:27PM (UTC+0700)

ion ID: 1577786719

e: SKRIPSI_ervianti_1.docx (997.94K)

unt: 8685

r count: 56985

MA ERVIANTI 105381107116

ORIGINALITY REPORT

21% CLARITY INDEX
22% INTERNET SOURCES
0% PUBLICATIONS
2% STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

lib.unnes.ac.id Internet Source	turnitin	8%
www.studiobelajar.com Internet Source		4%
fungsi.co.id Internet Source	Nama Instruktur: <i>Muh. Fahrudin</i>	4%
Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper		2%
digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		2%
etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		2%

Exclude matches Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Exclude bibliography

RIWAYAT HIDUP



Ervianti lahir pada tanggal 09 Juli 1998 di Desa Baringeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng anak pertama dari 2 bersaudara pasangan dari Surianto dan Hasriani. Penulis pertama kali masuk pendidikan informal di TK LAPAI Sulawesi tenggara Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2003-2004 penulis melanjutkan pendidikan di SD 109 Tanjong Sulawesi Selatan Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dan tamat 2010. Penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 1 NGAPA Sulawesi tenggara Kabupaten Kolaka Utara lulus pada tahun 2013 dan lanjut SMAN 1 PAKUE Kabupaten Kolaka Utara tamat tahun 2016 dan lanjut sebagai mahasiswa universitas Muhammadiyah maka (Unismuh) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan selesai pada tahun 2021.